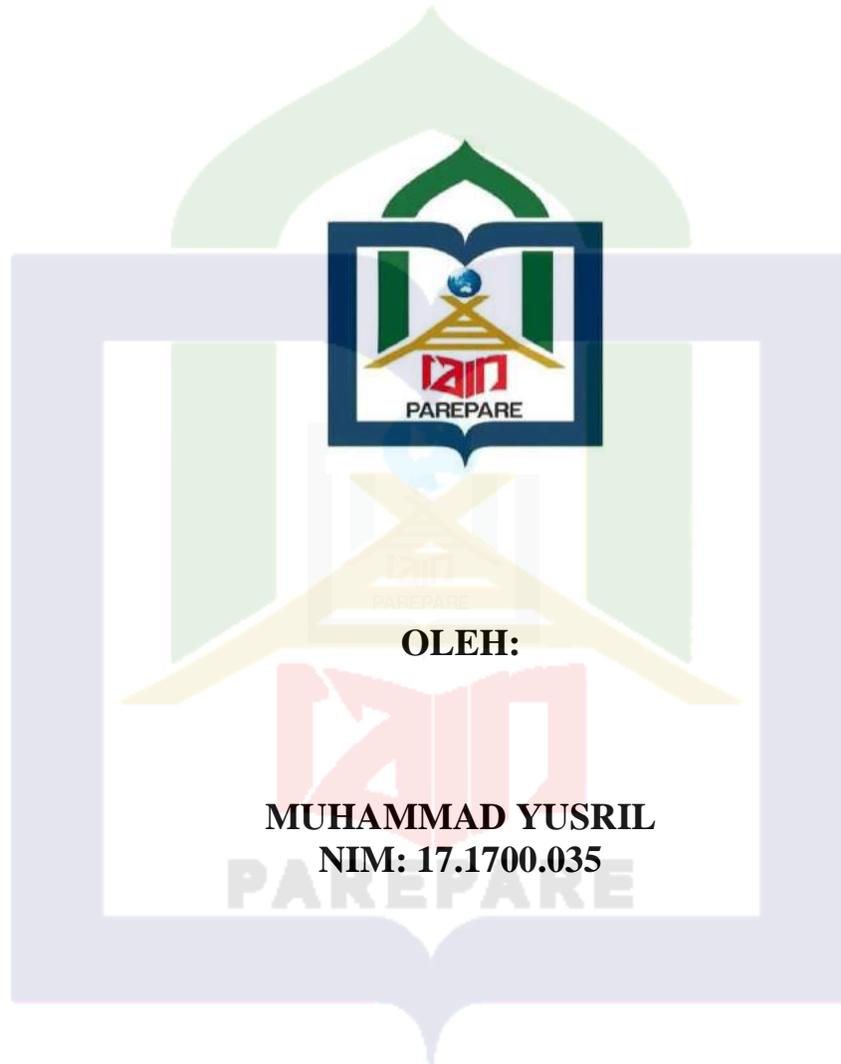


SKRIPSI

**EFEKTIVITAS PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE GROUP INVESTIGATION (GI) DALAM MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VIII MATA
PELAJARAN IPS DI SMP NEGERI 9 PAREPARE**



OLEH:

MUHAMMAD YUSRIL

NIM: 17.1700.035

**PROGRAM STUDI TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2024

**EFEKTIVITAS PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE GROUP INVESTIGATION (GI) DALAM MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VIII MATA
PELAJARAN IPS DI SMP NEGERI 9 PAREPARE**



OLEH:

**MUHAMMAD YUSRIL
NIM 17.1700.035**

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
pada Program Studi Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2024

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* (GI) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII Mata Pelajaran IPS Di SMP Negeri 9 Parepare

Nama Mahasiswa : Muhammad Yusril

NIM : 17.1700.035

Program Studi : Ilmu Pengetahuan Sosial

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Ilmu Pengetahuan Sosial

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah
Nomor : 1612 TAHUN 2020

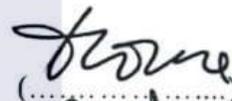
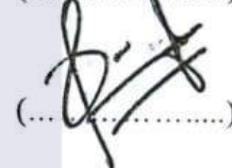
Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Dr. Firman, M.Pd.

NIP : 19650220 200003 1 002

Pembimbing Pendamping : Dr. Ahdar, M.Pd.I.

NIP : 19761230 200501 2 002


(.....)

(.....)

PAREPARE

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulfah, M.Pd.

NIP. 19830420 200801 2 010

PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII Mata Pelajaran IPS Di SMP Negeri 9 Parepare

Nama Mahasiswa : Muhammad Yusril

NIM : 17.1700.035

Program Studi : Tadris IPS

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Penguji : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah
NOMOR:
B.5074/In.39/FTAR.01/PP.00.9/12/2023

Tanggal Kelulusan : 08 Desember 2023

Disetujui Oleh:

Dr. Firman, M.Pd.	(Ketua)	(.....)
Dr. Ahdar, M.Pd.I.	(Sekretaris)	(.....)
Drs. Abd. Rahman K, M.Pd.	(Anggota)	(.....)
Nurleli Ramli, M.Pd.	(Anggota)	(.....)

Mengetahui:
Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. Zulfah, M.Pd.
NIP. 19830420 200801 2 010



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

Puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah swt atas segala limpahan rahmat, hidayah, taufik dan maunah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis menghanturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ibunda Hj. Munati Derue dan Ayahanda Hannas tercinta dimana dengan pembinaan dan berkah doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dan menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari Bapak Dr. Firman, M.Pd. dan Ibu Dr. Ahdar, M.Pd.I. selaku Pembimbing I dan Pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Hannani, M.Ag., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare yang telah bekerja keras mengelolah pendidikan di IAIN Parepare.
2. Ibu Dr. Zulfah, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah atas pengabdianya telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa di IAIN Parepare.
3. Bapak Sirajuddin, S.Pd.I., S.IPI., M.Pd., selaku kepala UPT perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Parepare beserta seluruh staf yang telah

memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare terutama dalam penulisan skripsi ini.

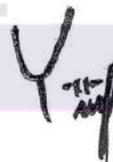
4. Ibu Dr. Ahdar M.Pd.I. selaku Ketua Studi Ilmu Pegetahuan Sosial (IPS) atas segala pengabdianya yang telah memberikan pembinaan, motivasi serta semangat kepada mahasiswa IPS Fakultas Tarbiyah.
5. Bapak Drs. Abd. Rahman K, M.Pd. dan Ibu Nurleli Ramli, M.Pd. selaku Penguji yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan tugas akhir.
6. Terkhusus Bapak/Ibu Dosen program studi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) serta seluruh Bapak/Ibu Dosen dan juga Staf Fakultas Tarbiyah yang telah mendidik, membimbing, memberikan bantuan, dan memberi ilmu untuk masa depan penulis.

Penulis tak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah swt. berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 20 Maret 2023
27 Sya'ban 1444 H

Penulis,



Muhammad Yusril
NIM: 17.1700.35

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Muhammad Yusril
Nomor Induk Mahasiswa : 17.1700.035
Tempat/Tgl Lahir : Parepare, 20 Oktober 1999
Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas : Tarbiyah
Judul Skripsi : Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (GI) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII Mata Pelajaran IPS Di SMP Negeri 9 Parepare

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 20 Maret 2023
27 Sya'ban 1444 H

Penulis,



Muhammad Yusril
NIM: 17.1700.35

ABSTRAK

Muhammad Yusril. *Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (GI) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII Mata Pelajaran IPS Di SMP Negeri 9 (Dibimbing oleh Firman dan Ahdar).*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik dengan mengacu pada kriteria efektivitas pembelajaran, yaitu hasil belajar siswa dan keterlaksanaan model pembelajaran.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, dengan desain penelitian eksperimen dalam bentuk *True experiment*. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran dan tes hasil belajar (*pretest* dan *posttest*). Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis statistika deskriptif dan inferensial.

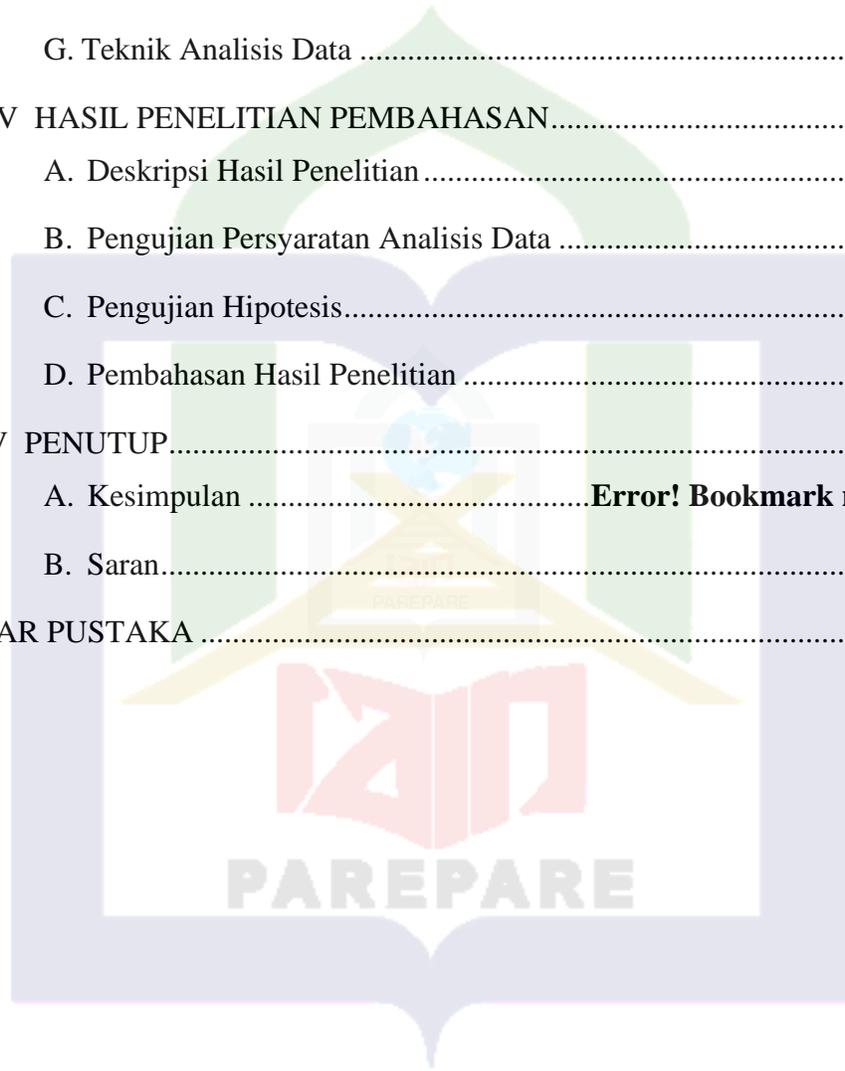
Terdapat peningkatan hasil belajar IPS setelah diajar dengan menggunakan Model Pembelajaran *Group Investigation*, yang menunjukkan: (1) Rata-rata hasil kemampuan awal siswa (*pretest*) kelas eksperimen yaitu 56,9 berada pada kategori rendah. Rata-rata hasil belajar siswa (*posttest*) kelas eksperimen yaitu 85,2 berada pada kategori tinggi, hal tersebut dapat dilihat pada nilai rata-rata *posttest* 85,2 dari skor ideal yang menunjukkan berada diatas KKM (75). Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* efektif digunakan pada siswa Kelas VIII SMP Negeri 9 Parepare, yang menunjukkan : (1) nilai rata-rata siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* lebih besar dari 75 (KKM) yaitu 85,2, (2) Nilai rata-rata gain ternormalisasi yang menggunakan model Pembelajaran *Group Investigation* adalah sebesar 77,3137 atau 77,31% termasuk dalam kategori efektif.

Kata Kunci: Efektivitas Pembelajaran, *Group Investigation*, Hasil Pembelajaran

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGAJUAN.....	ii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	iii
KATA PENGANTAR	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xvi
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kegunaan Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
A. Tinjauan Penelitian Relevan	8
B. Tinjauan Teori.....	11
1. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Group Investigation</i>	11
2. Hasil Belajar	18
3. Efektivitas Pembelajaran	20
4. Pembelajaran IPS	22
C. Kerangka Pikir	24
D. Hipotesis.....	25
BAB III METODE PENELITIAN	27
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	27
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	28

C. Populasi dan Sampel	29
D. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data	31
E. Definisi Operasional Variabel	32
F. Instrumen Penelitian	33
G. Teknik Analisis Data	38
BAB IV HASIL PENELITIAN PEMBAHASAN.....	43
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	43
B. Pengujian Persyaratan Analisis Data	51
C. Pengujian Hipotesis.....	53
D. Pembahasan Hasil Penelitian	56
BAB V PENUTUP.....	62
A. Kesimpulan	Error! Bookmark not defined.
B. Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA	I



DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
2.1	Relevansi Penelitian Terdahulu Dengan Penelitian Penulis	8
3.1	<i>Pretest, Posttest Control Group Design</i>	28
3.2	Populasi kelas VIII SMP Negeri 9 Parepare	30
3.3	Sampel kelas VIII SMP Negeri 9 Parepare	31
3.4	Koefisien Validitas Butir Soal	39
3.5	Indeks Tingkat Kesukaran	40
3.6	Klasifikasi Daya Pembeda	41
3.7	Koefisien Realibilitas Butir Soal	43
3.8	Indeks <i>Gain Ternormalisasi</i>	46
3.9	Kategori Tafsiran Efektivitas N-Gain	46
4.1	Deskripsi Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen (VIII.7)	46
4.2	Distribusi Frekuensi Nilai <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen	47
4.3	Distribusi Frekuensi Nilai <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	48
4.4	Deskripsi Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen (VIII.7)	49

4.5	Hasil Perhitungan Uji N-Gain Kelas Eksperimen	50
4.6	Deskripsi Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Kontrol (VIII.6)	52
4.7	Distribusi Frekuensi Nilai <i>Pretest</i> Kelas Kontrol	53
4.8	Distribusi Frekuensi Nilai <i>Posttest</i> Kelas Kontrol	54
4.9	Deskripsi nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Kontrol	55
4.10	Hasil Perhitungan Uji N-Gain Kelas Kontrol	56
4.11	Uji Normalitas <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen	57
4.12	Uji Normalitas <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	57
4.13	<i>Test Of Homogeneity Of Variance</i>	58
4.14	<i>Paired Sampel Test</i> Kelas Eksperimen	59
4.15	<i>Paired Sampel Test</i> Kelas Kontrol	59
4.16	<i>independent sampel t test</i>	60
4.17	Hasil Perhitungan Uji N-Gain Kelas Eksperimen	61

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Skema Kerangka Pikir Penelitian	26



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1.	Surat Keterangan Pembimbing	Lampiran
2.	Izin Melakukan Penelitian dari IAIN Parepare	Lampiran
3.	Izin Melakukan Penelitian dari Pemerintah Kota Parepare	Lampiran
4.	Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	Lampiran
5.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	Lampiran
6.	Instrumen Penelitian	Lampiran
7.	Uji Validitas Instrumen Pretest dan Posttest	Lampiran
8.	Uji Reliabilitas Kelas Kontrol dan Eksperimen	Lampiran
9.	Nilai Pretest dan Posttest Siswa Kelas Kontrol (VIII.6)	Lampiran
10.	Nilai Pretest dan Posttest Siswa Kelas Eksperimen (VIII.7)	Lampiran
11.	Nilai N-Gain Ternormalisasi <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	Lampiran
12.	Deskriptif Statistik Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	Lampiran
13.	Uji Normalitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	Lampiran
14.	Uji Homogenitas	Lampiran

15.	Uji Hipotesis	Lampiran
16.	Dokumentasi	Lampiran
17.	Biografi Penulis	Lampiran



PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Transliterasi

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tha	Th	te dan ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dhal	Dh	de dan ha
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet

س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet ((dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda (').

2. Vocal

- a. Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Fathah	A	A
اِ	Kasrah	I	I
اُ	Dammah	U	U

- b. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي	fathah dan ya	Ai	a dan i
اُو	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : kaifa

حَوْلَ : ḥaula

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ / آ	fathah dan alif atau	Ā	a dan garis di

	ya		atas
يَ	kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
وُ	dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : māta

رَمَى : ramā

قِيلَ : qīla

يَمُوتُ : yamūtu

4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *raudah al-jannah* atau *raudatul jannah*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah* atau *al-madīnatul fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ـَ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

الْحَقُّ : *al-haqq*

الْحَجُّ : *al-hajj*

نُعَمَّ : *nu‘ima*

عُدُّو : *‘aduwwun*

Jika huruf ى bertasydid diakhir sebuah kata dandidahului oleh huruf kasrah (يِ) maka transliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

عَلِيٌّ : ‘Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma’arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilād*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أَمْرٌ : *Umirtu*

8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Fī zilāl al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi ‘umum al-lafẓ lā bi khusus al-sabab

9. *Lafẓ al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ *Dīnullah* بِاللَّهِ *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *Hum fī rahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*).

Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi‘a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur’an Nasir al-Din al-Tusī

Abū Naṣr al-Farabī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (Bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walid Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu)

Naṣr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naṣr Ḥamīd (bukan: Zaid, Naṣr Ḥamīd Abū)

B. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	=	<i>subḥānahū wa ta'āla</i>
saw.	=	<i>ṣallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>'alaihi al- sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir tahun
w.	=	Wafat tahun
QS .../...: 4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/ ..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	=	صفحة
دون	=	بدون مكان
صهعي	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
دن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها/إلى آخره
خ	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan katajuz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan secara sederhana sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Dalam perkembangannya, istilah pendidikan atau *pedagogie* berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa.

Seperti halnya yang terdapat dalam undang-undang Republik Indonesia nomor 20 Tahun 2003 tentang pendidikan Nasional dikemukakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana guna mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kesadaran, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara.¹

Pendidikan adalah sarana penting dalam membangun peradaban manusia. Di dalamnya, ada proses mengubah manusia yang pada awalnya tidak tahu sesuatu menjadi tahu. Seperti yang terdapat dalam Q.S. Asy-Syurah/42: 52.

وَكَذَلِكَ أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ رُوحًا مِّنْ أَمْرِنَا ۗ مَا كُنْتَ تَدْرِي مَا الْكِتَابُ وَلَا الْإِيمَانُ وَلَكِن جَعَلْنَاهُ نُورًا نَّهْدِي بِهِ مَن نَّشَاءُ مِنْ عِبَادِنَا ۗ وَإِنَّكَ لَتَهْدَىٰ إِلَىٰ صِرَاطٍ مُّسْتَقِيمٍ

Terjemahnya:

Dan demikianlah kami wahyukan kepadamu wahyu (al-Qur'an) dengan perintah kami. Sebelumnya kamu tidaklah mengetahui apakah al-Kitab (al-Qur'an) dan tidak pula mengetahui apakah iman itu, tetapi kami menjadikan al-Qur'an itu cahaya, yang kami tunjuki dengan dia siapa yang kami kehendaki diantara hamba-hamba kami. Dan sesungguhnya kamu benar-benar memberi petunjuk kepada jalan yang lurus.²

¹ Departemen Agama, *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan* (Jakarta: Dirjen Penda, 2006), h. 5

² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Bandung: Pondok Yatim Al Hilal, 2010), h. 489

Pendidikan merupakan persoalan penting bagi semua umat. Pendidikan selalu menjadi tumpuan harapan untuk mengembangkan individu dan masyarakat. Pendidikan merupakan alat untuk memajukan peradaban, mengembangkan masyarakat dan membuat masyarakat mampu berbuat bagi kepentingan mereka dan masyarakat. Maka setiap institusi pendidikan niscaya mendambakan dan ikut serta berupaya melahirkan generasi penerus (*output*) yang selain memiliki keunggulan bersaing (*competitive advantage*) juga memiliki kepribadian yang utuh.³

Dalam bahasa Inggris, pendidikan berasal dari kata *educate* (mendidik) artinya memberi peningkatan. Dalam pengertian yang sempit, *education* atau pendidikan berarti perbuatan atau proses perbuatan yang memperoleh pengetahuan. Dalam pengertian yang agak luas, dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan.⁴ Sedangkan dalam konsep Islam, pendidikan merujuk pada istilah yang biasa digunakan yaitu, *ta'lim*, *tarbiyah*, dan *ta'dib*. Istilah *ta'lim* dengan kata kerja *allama* mengandung pengertian memberitahu atau memberi pengetahuan, *ta'lim* dapat diartikan sebagai pengajaran. Sedangkan *tarbiyah* berasal dari bahasa Arab berasal dari *fi'il* madhi *robba* dan mudhari'-nya *yurabbi*, yang berarti memelihara, mengasuh, dan mendidik. Dalam bentuk masdarnya menjadi *tarbiyah*, yang berarti pemeliharaan, pengasuhan, dan pendidikan. Dari pengertian ini dapat dipahami jika konsep *tarbiyah* merupakan proses mendidik manusia dengan tujuan untuk memperbaiki kehidupan manusia ke arah yang lebih sempurna. Ia bukan saja dilihat sebagai proses mendidik, melainkan juga meliputi proses pengurus dan mengatur supaya perjalanan kehidupan berjalan dengan lancar. Kemudian istilah *ta'dib* yang secara bahasa merupakan dari kata *addaba* yang berarti

³ Moh. Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 213

⁴ M Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Cet. VI; Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h.5

memberi adab dan mendidik. Istilah *ta'tib* lazimnya di artikan sebagai melatih dan mendisiplinkan diri untuk berperilaku yang baik dan sopan santun.⁵

Allah swt. telah memberikat kiat-kiat bagaimana seseorang menjejakkan Agama Islam, sebagaimana firman Allah SWT. dalam Q.S. An-Nahl/16: 125.

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Terjemahnya:

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.⁶

Ayat diatas dapat dipahami bahwa ada tiga cara yang dapat dilakukan dalam pembelajaran yang pertama pembelajaran dengan *hikmah* (kebijaksanaan), kedua *Al-Mau'izhatul Hasanah* yaitu pelajaran yang baik atau pesan-pesan yang baik dan ketiga *mujadilah* (berargumentasi) dengan baik.

Permasalahan yang seringkali dijumpai dalam pembelajaran, khususnya pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial adalah bagaimana cara menyajikan materi kepada peserta didik secara baik sehingga diperoleh hasil yang efektif dan efisien. Disamping itu masalah lainnya yang juga sering dijumpai adalah penggunaan model dan metode pembelajaran yang dominan sama setiap pembelajaran berlangsung. Penggunaan model dan metode pembelajaran diupayakan dapat meningkatkan mutu pembelajaran secara baik dengan menggunakan model pembelajaran yang bervariasi

⁵ Haryanto Al-Fandi, *Desain Pembelajaran Yang Demokratis & Humanis* (Cet. I; Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), h. 101-102

⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, h. 281

maka peserta didik akan merasa terlibat dalam pembelajaran, bukan hanya sekedar pendengar dan penerima.⁷

Bertitik tolak pada pengertian model pembelajaran yaitu suatu pola atau langkah-langkah pembelajaran tertentu yang diterapkan oleh pendidik agar tujuan atau kompetensi hasil belajar yang diharapkan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Ada banyak jenis model pembelajaran yang dapat digunakan oleh pendidik untuk meningkatkan keterlibatan dan perhatian peserta didik dalam pembelajaran. Untuk meningkatkan perhatian peserta didik dalam pembelajaran dapat dilakukan dengan berbagai cara salah satunya dengan menggunakan pembelajaran aktif, salah satu model pembelajaran aktif yaitu pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*). Pembelajaran ini menekankan kerjasama antar tim, tanggung jawab setiap individu dalam tim serta menciptakan lebih banyak ide-ide yang dapat dipelajari peserta didik yang pada akhirnya memperkaya pemahaman peserta didik.

Berdasarkan observasi yang diperoleh peneliti yang di SMP Negeri 9 Parepare, peneliti menemukan bahwa metode yang digunakan disekolah tersebut masih dominan menggunakan metode konvensional (ceramah) sehingga peserta didik kurang aktif pada saat proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang demikian dapat menyebabkan peserta didik tidak terlibat aktif dalam kegiatan belajar. Permasalahan lain yang masih sering muncul adalah penggunaan model pembelajaran oleh guru yang kurang tepat. Berdasarkan uraian tersebut dapat diketahui bahwa model pembelajaran yang digunakan oleh guru mempengaruhi hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik.

Untuk mengantisipasi permasalahan diatas diperlukan model pembelajaran yang tepat. Penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan hasil

⁷ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2013), h. 28

belajar peserta didik. Salah satu cara yang dapat digunakan adalah melalui model pembelajaran kooperatif. Maka diperlukan model pembelajaran kooperatif agar pendidik dan peserta didik semuanya aktif pada saat proses pembelajaran. Pembelajaran kooperatif merupakan sebuah kelompok strategi pengajaran yang melibatkan peserta didik bekerja sama secara berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama. Pembelajaran kooperatif disusun dalam sebuah usaha untuk meningkatkan partisipasi peserta didik dengan pengalaman sikap kepemimpinan dan membuat keputusan dalam kelompok, serta memberikan kesempatan pada peserta didik untuk berinteraksi dan belajar bersama-sama siswa yang berbeda latar belakangnya. *Group Investigation* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif, dalam implementasi tipe investigasi kelompok, guru membagi kelas menjadi kelompok-kelompok dengan anggota 5-6 siswa yang heterogen. Kelompok disini dapat dibentuk dengan mempertimbangkan keakraban persahabatan atau minat yang sama dalam topik tertentu.⁸ Diharapkan dengan adanya model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* yang dikembangkan dalam penelitian ini, nantinya dapat digunakan peserta didik untuk meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran IPS.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dengan judul penelitian “Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* (GI) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII Mata Pelajaran IPS Di SMP Negeri 9 Parepare”

⁸ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif* (Jakarta: Kencana, 2009), h. 58 dan 79

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis mengemukakan rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar peserta didik kelas VIII mata pelajaran IPS di SMP Negeri 9 Parepare?
2. Seberapa efektif penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIII mata pelajaran IPS di SMP Negeri 9 Parepare?

3. Tujuan Penelitian

Sebagai konsekuensi dari permasalahan pokok, maka tujuan yang ingin dicapai dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik kelas VIII mata pelajaran IPS di SMP Negeri 9 Parepare.
2. Untuk mengetahui seberapa efektif model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIII mata pelajaran IPS di SMP Negeri 9 Parepare.

4. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan sumbangan pemikiran bagi lembaga pendidikan.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi pertimbangan untuk kualitas mutu pendidikan.

1. Kegunaan Praktis

a. Bagi Peserta Didik

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* yang digunakan oleh pendidik dalam mata pelajaran IPS diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar yang berpengaruh terhadap prestasi peserta didik

b. Bagi Pendidik

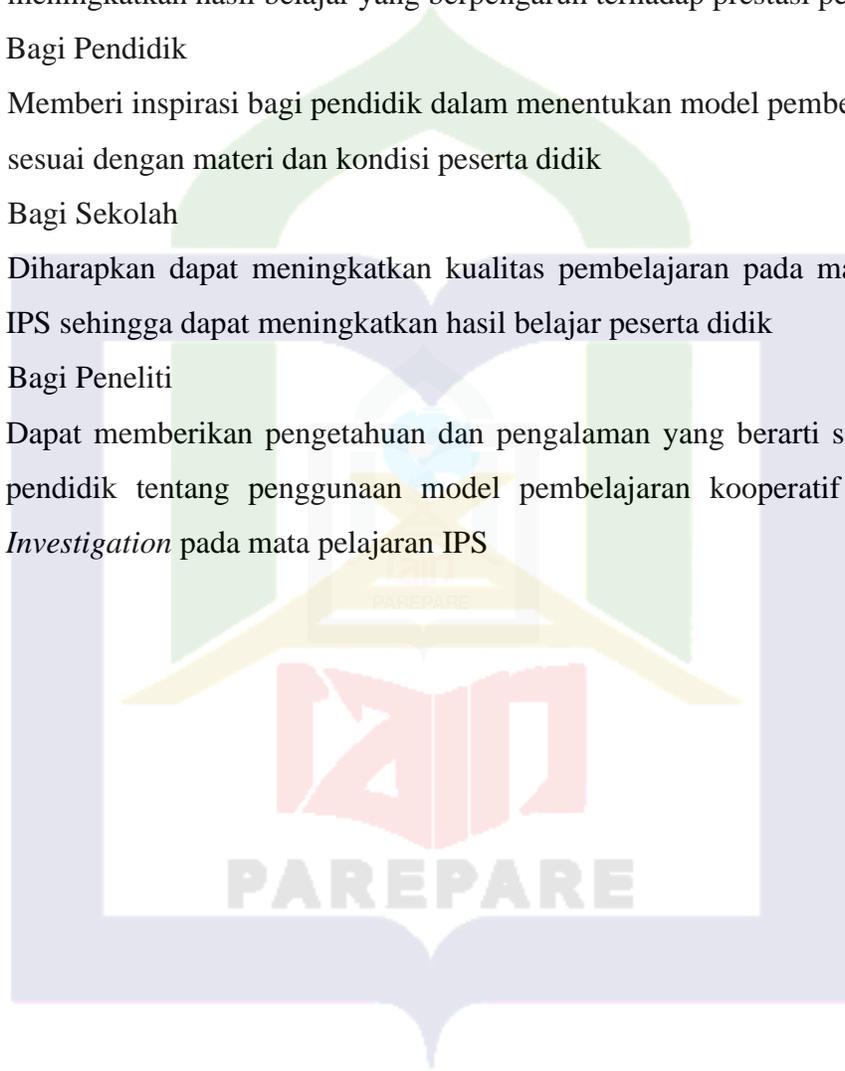
Memberi inspirasi bagi pendidik dalam menentukan model pembelajaran yang sesuai dengan materi dan kondisi peserta didik

c. Bagi Sekolah

Diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran pada mata pelajaran IPS sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik

d. Bagi Peneliti

Dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman yang berarti sebagai calon pendidik tentang penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* pada mata pelajaran IPS



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Tinjauan hasil penelitian relevan digunakan sebagai pendukung terhadap penelitian yang dilakukan. Tinjauan berdasarkan hasil-hasil penelitian yang mencakup topik dan temuan, sehingga dalam bagian ini, peneliti mengambil penelitian yang berkaitan dengan judul penelitian yang diangkat.

Tabel 2.1 Relevansi Penelitian Terdahulu Dengan Penelitian Penulis

Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
Eva Oktaviani	Pengaruh <i>Group Investigation</i> Terhadap Hasil Belajar Fisika Peserta Didik Pada Pokok Bahasan Gerak Lurus Kelas X Di SMAN 1 Jabung Lampung Timur” Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung tahun 2017	Model pembelajaran <i>Group Investigation</i> yang dilakukan memiliki kesamaan dalam meningkatkan hasil belajar siswa	Perbedaan dari penelitian ini yaitu pada penelitian yang dilakukan Eva Oktaviani berfokus untuk mengetahui pengaruh <i>Group Investigation</i> terhadap hasil belajar fisika, Sedangkan penelitian ini berfokus pada penerapan <i>Group Investigation</i> terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPS
Meyana Dwi Zayanti	Pengaruh Model Pembelajaran <i>Group</i>	Model pembelajaran yang dilakukan memiliki kesamaan	Pada penelitian yang dilakukan Meyana Dwi Zayanti berfokus

	<p><i>Investigation</i> (Kelompok Investigasi) Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Sejarah Sub Pokok Bahasan Kebijakan Pelaksanaan Sistem Pajak Tanah dan Tanam Paksa Masa Kolonial Belanda Siswa Kelas VIII SMP Negeri 02 Susukan Kab. Banjarnegara Tahun Pelajaran 2008/2009</p>	<p>pada model pembelajaran <i>Group Investigation</i> dalam meningkatkan hasil belajar siswa serta mata pelajaran yang sama yaitu mata pelajaran IPS</p>	<p>pada pengaruh model pembelajaran <i>Group Investigation</i> terhadap prestasi belajar peserta didik, Sedangkan penelitian ini berfokus pada penerapan model pembelajaran <i>Group Investigation</i> dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik</p>
--	--	--	---

Pertama, skripsi yang berjudul "Pengaruh *Group Investigation* Terhadap Hasil Belajar Fisika Peserta Didik Pada Pokok Bahasan Gerak Lurus Kelas X Di SMAN 1 Jabung Lampung Timur" Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung tahun 2017 oleh Eva Oktaviani dengan Nim 1211090030. Dalam skripsi ini pada proses pembelajaran yang menggunakan *group investigation* lebih baik, dengan nilai rata-rata 79,16. Dan yang tidak menggunakan *group investigation* mendapatkan nilai 69,67. Dengan demikian penggunaan *group investigation* sangat membantu dalam proses kegiatan pembelajaran fisika peserta

didik dapat lebih memahami materi yang telah diajarkan oleh pendidik guna meningkatkan hasil belajar peserta didik sehingga memiliki nilai mutu yang baik.⁹

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Meyana Dwi Zayanti, Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang tahun 2009 yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Group Investigation* (Kelompok Investigasi) Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Sejarah Sub Pokok Bahasan Kebijakan Pelaksanaan Sistem Pajak Tanah dan Tanam Paksa Masa Kolonial Belanda Siswa Kelas VIII SMP Negeri 02 Susukan Kab. Banjarnegara Tahun Pelajaran 2008/2009”. Hasil belajar sejarah siswa kelas VIII SMPN 2 Susukan tahun ajaran 2008/2009 yang menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* pada sub pokok bahasan pelaksanaan sistem pajak tanah dan tanam paksa masa kolonial Belanda, termasuk dalam kategori baik. Hal ini dapat dilihat pada hasil nilai post test siswa yang berkisar antara 60.00 sampai 88.00, dengan nilai rata-rata 70.42. dari hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Group Investigation* pada sub pokok bahasan pelaksanaan sistem pajak tanah dan tanam paksa masa kolonial Belanda pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Susukan Tahun Ajaran 2008/2009 telah efektif.¹⁰

Menurut peneliti, model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* efektif dalam meningkatkan hasil belajar. Hal tersebut terbukti pada Tinjauan Penelitian Relevan pada skripsi yang berjudul “Pengaruh *Group Investigation* Terhadap Hasil Belajar Fisika Peserta Didik Pada Pokok Bahasan Gerak Lurus Kelas X Di SMAN 1 Jabung Lampung Timur”. Dimana dalam penelitian tersebut pada

⁹ Eva Oktaviani, “Pengaruh *Group Investigation* Terhadap Hasil Belajar Fisika Peserta Didik Pada Pokok Bahasan Gerak Lurus Kelas X Di SMAN 1 Jabung Lampung Timur” (Skripsi Sarjana: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017), h. 64

¹⁰ Meyana Dwi Zayanti, “Pengaruh Model Pembelajaran *Group Investigation* (Kelompok Investigasi) Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Sejarah Sub Pokok Bahasan Kebijakan Pelaksanaan Sistem Pajak Tanah dan Tanam Paksa Masa Kolonial Belanda Siswa Kelas VIII SMP Negeri 02 Susukan Kab. Banjarnegara Tahun Pelajaran 2008/2009” (Skripsi Sarjana: Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang, 2009), h. 97

proses pembelajaran yang tidak menggunakan model pembelajaran *group investigation* mendapatkan nilai 69.67 dan ketika menggunakan model pembelajaran *group investigation* mendapatkan nilai rata-rata 79.16. Dengan demikian penggunaan model pembelajaran *group investigation* sangat membantu dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

B. Tinjauan Teori

1. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation*

Model pembelajaran merupakan pola umum perilaku pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan, lebih lanjut Joyce & Weil dalam Rusman, berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk rencana pembelajaran, merancang bahan-bahan pelajaran dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain. Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para pendidik boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹¹

Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan bentuk pembelajaran dengan cara peserta didik belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen. Sanjaya dalam Rusman mendefinisikan pembelajaran kooperatif yaitu:

Cooperative Learning merupakan kegiatan belajar peserta didik yang dilakukan dengan cara berkelompok. Model pembelajaran kelompok adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh peserta didik dalam kelompok kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.¹²

¹¹ Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Cet. VI; Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2016)

¹² Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Cet. I; Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2011), h. 203

Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang melibatkan partisipasi peserta didik dalam satu kelompok kecil untuk saling berinteraksi. Dalam sistem belajar kooperatif, peserta didik belajar bekerja sama dengan anggota lainnya. Dengan pembelajaran kooperatif ini peserta didik memiliki dua tanggung jawab, yaitu mereka belajar untuk dirinya sendiri dan membantu sesama anggota kelompok untuk belajar.

Pembelajaran kooperatif mewadahi bagaimana peserta didik dapat bekerjasama dalam kelompok, tujuan kelompok adalah tujuan bersama. Situasi kooperatif merupakan bagian dari peserta didik untuk mencapai tujuan kelompok peserta didik harus merasakan bahwa mereka akan mencapai tujuan, maka peserta didik lain dalam kelompoknya memiliki kebersamaan, artinya tiap anggota kelompok bersikap kooperatif dengan sesama anggota kelompoknya.¹³

Ide utama dari belajar kooperatif adalah peserta didik bekerja sama untuk belajar dan bertanggung jawab pada kemajuan belajar temannya. Belajar kooperatif menekankan pada tujuan dan kesuksesan kelompok, yang hanya dapat dicapai jika semua anggota kelompok mencapai tujuan atau penguasaan materi.

Jhonson & Jhonson disadur dalam buku Triyanto, menyatakan bahwa tujuan pokok belajar kooperatif adalah memaksimalkan belajar peserta didik untuk peningkatan prestasi akademik dan pemahaman baik secara individu maupun secara kelompok. Karena peserta didik bekerja dalam suatu kelompok, maka dengan sendirinya dapat memperbaiki hubungan diantara para peserta didik dari berbagai latar belakang etnis dan kemampuan, mengembangkan keterampilan-keterampilan proses kelompok dan pemecahan masalah.¹⁴

¹³ Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme*, h. 205

¹⁴ Triyanto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif* (Cet. III; Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), h. 57

Menurut Jhonson & Jhonson dan Sutton dalam Triyanto, terdapat lima unsur penting dalam belajar kooperatif, yaitu:

- a. Saling ketergantungan yang positif antar peserta didik. Dalam belajar kooperatif siswa merasa bahwa mereka sedang bekerja sama untuk mencapai satu tujuan dan terikat satu sama lain. Seorang siswa tidak akan sukses kecuali semua anggota kelompoknya juga sukses. Siswa akan merasa bahwa dirinya bagian dari kelompok yang juga mempunyai andil terhadap suksesnya kelompok.
- b. Interaksi antar siswa yang semakin meningkat. Belajar kooperatif akan meningkatkan interaksi antar siswa. Hal ini terjadi dalam hal seorang siswa akan membantu siswa lainnya untuk sukses sebagai anggota kelompok. Interaksi yang terjadi dalam belajar kooperatif adalah dalam hal tukar-menukar ide mengenai masalah yang sedang dipelajari bersama.
- c. Tanggung jawab individu. Tanggung jawab individual dalam belajar kooperatif dapat berupa tanggung jawab siswa dalam hal: membantu siswa yang membutuhkan bantuan dan siswa tidak dapat hanya sekedar mengikut pada hasil kerja teman kelompoknya.
- d. Keterampilan interpersonal dan kelompok kecil. Dalam belajar kooperatif, selain dituntut untuk mempelajari materi yang diberikan seorang siswa dituntut untuk belajar bagaimana berinteraksi dengan siswa lain dalam kelompok dan menyampaikan ide dalam kelompok akan menuntut keterampilan khusus.
- e. Proses kelompok. Belajar kooperatif tidak akan berlangsung tanpa proses kelompok. Proses kelompok terjadi jika anggota kelompok mendiskusikan bagaimana mereka akan mencapai tujuan dengan baik dan membuat hubungan kerja yang baik.¹⁵

Pada model pembelajaran kooperatif terdapat langkah-langkah pembelajaran yang terdiri atas enam fase, yaitu “1) menyampaikan tujuan dan memotivasi peserta didik, 2) menyajikan informasi, 3) mengorganisasikan peserta didik ke dalam kelompok-kelompok belajar, 4) membimbing kelompok bekerja dan belajar, 5) evaluasi, dan 6) memberikan penghargaan”.¹⁶

Dewey menggagas konsep pendidikan, bahwa kelas seharusnya merupakan cermin masyarakat dan berfungsi sebagai laboratorium untuk belajar tentang kehidupan nyata. Pemikiran Dewey yang utama tentang pendidikan, adalah peserta didik hendaknya aktif (*learning by doing*), belajar hendaknya di dasari motivasi intrinsic, pengetahuan berkembang tidak bersifat tetap, kegiatan belajar hendaknya

¹⁵ Triyanto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, h. 60-61

¹⁶ Nurdin, *Pendidikan Dan Latihan Profesi Guru (Modul Matematika SMA)*, (Makassar: FMIPA UNM, 2009), h. 173

sesuai dengan kebutuhan dan minat peserta didik, pendidikan harus mencakup kegiatan belajar dengan prinsip saling memahami dan saling menghormati satu sama lain artinya prosedur demokratis sangat penting, kegiatan belajar hendaknya berhubungan dengan dunia nyata. Gagasan Dewey akhirnya diwujudkan dalam model *Group Investigation*.¹⁷

Group Investigation (GI) merupakan salah satu model pembelajaran kelompok untuk merencanakan kegiatan belajar dan memecahkan masalah yang dikaji sesuai dengan subtopik yang dipilih/didapat. Masing-masing kelompok berusaha mengumpulkan informasi dari berbagai sumber belajar dan fakta kemudian dibahas, dianalisis, untuk selanjutnya dibuat sajian yang menarik dan komunikatif untuk dipresentasikan.¹⁸

Group Investigation merupakan pembelajaran yang menuntut para peserta didik memiliki kemampuan berkomunikasi dengan baik dalam arti bahwa pembelajaran investigasi kelompok itu metode yang menekankan pada partisipasi dan aktivitas peserta didik untuk mencari materi sendiri (*informan*) pelajaran yang akan di pelajari melalui bahan-bahan yang tersedia misalnya dari buku pelajaran, masyarakat, dan internet. *Group Investigation* dapat melatih siswa untuk menumbuhkan kemampuan berfikir mandiri. Keterlibatan peserta didik secara aktif dapat terlihat mulai dari tahap pertama hingga tahap akhir pembelajaran.

Rusman mengatakan “model pembelajaran tipe *Group Investigation* dapat dipakai guru untuk mengembangkan kreatifitas peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok”. Selanjutnya menurut Slavin mengemukakan bahwa “belajar kooperatif dengan teknik *Group Investigation* sangat cocok untuk bidang kajian yang memerlukan kegiatan studi proyek terintegrasi yang mengarah pada kegiatan

¹⁷ Huriyah Rachmah, *Pengembangan Profesi Pendidikan IPS* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 144

¹⁸ Nunuk Suryani dan Leo Agung, *Strategi Belajar Mengajar* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2012), h. 86

perolehan, analisis, dan sintesis informasi dalam upaya untuk memecahkan suatu masalah”.¹⁹

Sistem sosial model pembelajaran *Group Investigation* pada umumnya berlandaskan proses demokrasi dan keputusan kelompok. Pertanyaan dan “kebingungan” (memikirkan pertanyaan dan mencari jawaban) merupakan hal utama yang harus diperhatikan. Kedua atmosfer itu harus diciptakan secara alami sehingga mendorong negosiasi dalam anggota kelompok.

Prinsip reaksi model pembelajaran *Group Investigation* adalah guru berperan sebagai fasilitator yang langsung terlibat pada proses kelompok (membantu peserta didik merumuskan rencana, bertindak dan mengatur kelompok). Guru berfungsi sebagai konselor akademis. Peserta didik bereaksi saat menghadapi suatu keadaan yang membingungkan dan guru akan menguji dan memperhatikan kebiasaan alami mereka yang tercermin dalam reaksi yang berbeda-beda. Peserta didik menentukan informasi apa yang mereka butuhkan untuk mendekati suatu masalah dan proses mengumpulkan data yang relevan. Selanjutnya peserta didik mengembangkan hipotesis, mengujinya serta, serta mengevaluasinya. Proses pembelajaran juga berfokus pada terciptanya lingkungan belajar sebagai lingkungan sosial yang kooperatif.²⁰

1. Langkah-Langkah pembelajaran model *Group Investigation*

Berikut tahapan langkah-langkah pembelajaran model *Group Investigation*

¹⁹ Andi Kaharuddin dan Nining Hajeniati, *Pembelajaran Inovatif & Variatif* (Cet. I; Gowa: Pusaka Almaida, 2020), h. 43

²⁰ Agus Suprijono, *Model-model Pembelajaran Emansipatoris* (Cet. I; Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2016), h. 72

- a. *Grouping* (menetapkan jumlah anggota kelompok, menentukan sumber, memilih topik, merumuskan permasalahan).
 - b. *Planning* (menetapkan apa yang akan dipelajari, bagaimana mempelajarinya, siapa melakukan apa, apa tujuannya).
 - c. *Investigation* (saling tukar informasi dan ide, berdiskusi, klarifikasi, mengumpulkan informasi, menganalisis data, membuat inferensi).
 - d. *Organizing* (anggota kelompok menulis laporan, merencanakan presentasi laporan, penentuan penyaji, moderator, dan notulen).
 - e. *Presenting* (salah satu kelompok menyajikan, kelompok lain mengamati, mengevaluasi, mengklarifikasi, mengajukan pertanyaan atau tanggapan).
 - f. *Evaluating* (masing-masing peserta didik melakukan koreksi terhadap laporan masing-masing berdasarkan hasil diskusi kelas, peserta didik dan guru berkolaborasi mengevaluasi pembelajaran yang dilakukan, melakukan penilaian hasil belajar yang difokuskan pada pencapaian pemahaman).²¹
2. Kelebihan Pembelajaran Model *Group Investigation*
- Berikut disajikan kelebihan pembelajaran model *group investigation*
- a. Peningkatan belajar tidak tergantung pada usia peserta didik, mata pelajaran, dan aktivitas peserta didik
 - b. Pembelajaran kooperatif dapat menyebabkan unsur-unsur psikologis peserta didik menjadi terangsang dan lebih aktif. Hal ini disebabkan oleh adanya rasa kebersamaan dalam kelompok, sehingga mereka dengan mudah dapat berkomunikasi dengan bahasa yang lebih sederhana

²¹ Huriah Rachmah, *Pengembangan Profesi Pendidikan IPS*, h. 145

- c. Pada saat berdiskusi fungsi ingatan dari peserta didik menjadi aktif, lebih bersemangat dan berani mengemukakan pendapat
 - d. Pembelajaran kooperatif ini juga dapat meningkatkan kerja keras peserta didik, lebih giat dan lebih termotivasi
 - e. Penerapan model pembelajaran ini dapat membantu peserta didik mengaktifkan kemampuan latar belakang mereka dan belajar dari pengetahuan latar belakang teman sekelas mereka sendiri
 - f. Peserta didik dapat belajar dalam kelompok dan menerapkannya dalam menyelesaikan tugas-tugas kompleks, serta dapat meningkatkan kecakapan individu maupun kelompok dalam memecahkan masalah, meningkatkan komitmen, dapat menghilangkan prasangka buruk terhadap teman sebayanya dan peserta didik yang berprestasi dalam pembelajaran kooperatif ternyata lebih mementingkan orang lain, tidak bersifat kompetitif, dan tidak memiliki rasa dendam
 - g. Dapat menimbulkan motivasi peserta didik karena adanya tuntutan untuk menyelesaikan tugas
3. Kekurangan Pembelajaran Model *Group Investigation*
- Berikut disajikan kekurangan pembelajaran model *group investigation*
- a. Kontribusi dari peserta didik berprestasi rendah menjadi kurang dan peserta didik yang memiliki prestasi tinggi akan mengarah pada kekecewaan, hal ini disebabkan oleh peran anggota kelompok yang pandai lebih dominan
 - b. Adanya pertentangan antar kelompok yang memiliki nilai yang lebih tinggi dengan kelompok yang memiliki nilai rendah

- c. Untuk menyelesaikan materi pelajaran, akan memakan waktu yang lebih lama dibandingkan pembelajaran yang konvensional, bahkan dapat menyebabkan materi tidak dapat disesuaikan dengan kurikulum yang ada apabila guru belum berpengalaman.²²

4. Karakteristik Model Pembelajaran *Group Investigation*

Pembelajaran kooperatif tipe GI memiliki beberapa karakteristik, yaitu:

- a. Tujuan kognitif untuk menginformasikan akademik tinggi dan keterampilan inkuiri.
- b. Kelas dibagi menjadi beberapa kelompok dengan 4 atau 5 peserta didik yang heterogen dan dapat dibentuk berdasarkan pertimbangan keakraban persahabatan atau minat yang sama dalam topik tertentu.
- c. Siswa terlibat langsung sejak perencanaan pembelajaran (menentukan topik dan cara investigasi) hingga akhir pembelajaran (penyajian laporan).
- d. Diutamakan keterlibatan pertukaran pemikiran para peserta didik
- e. Adanya sifat demokrasi dalam kooperatif (keputusan-keputusan yang dikembangkan atau diperkuat oleh pengalaman kelompok dalam konteks masalah yang diselidiki).
- f. Guru dan peserta didik memiliki status yang sama dalam mengatasi masalah dengan peranan yang berbeda.²³

2. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan faktor penting untuk mengukur keberhasilan seseorang dalam belajar. Secara sederhana hasil belajar dapat diartikan sebagai

²² Andi Kaharuddin dan Nining Hajeniati, *Pembelajaran Inovatif & Variatif*, h. 45

²³ <https://kurniajanti.wordpress.com/2012/12/30/model-pembelajaran-kooperatif-tipe-group-investigation-gi/> (Diakses tanggal 18 Februari 2021)

produk dari belajar. Sebagai suatu produk maka hasil belajar sesungguhnya merupakan akumulasi dari berbagai faktor mulai dari faktor awal, proses, sampai dengan hasil dari suatu kegiatan belajar.²⁴

Nana Syaodih Sukmadinata dalam buku *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* dijelaskan bahwa:

Hasil belajar atau *achievement* merupakan realitas atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Penguasaan hasil belajar oleh seseorang dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berpikir maupun keterampilan motorik. Di sekolah hasil belajar ini dapat dilihat dari penguasaan peserta didik akan mata-mata pelajaran yang ditempuhnya. Tingkat penguasaan pelajaran atau hasil belajar dalam mata pelajaran tersebut di sekolah dilambangkan dengan angka-angka atau huruf, seperti angka 0-10 pada pendidikan dasar dan menengah dan huruf A,B,C,D pada pendidikan tinggi.²⁵

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah proses belajar berlangsung yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan peserta didik sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya.²⁶ Dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan hasil belajar merupakan suatu proses untuk melihat sejauh mana peserta didik dapat menguasai materi ajar setelah mengikuti kegiatan proses pembelajaran.

Menurut Gagne, hasil belajar berupa hal-hal yang mencakup:

- 1) Informasi verbal, yaitu kapasitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis. Kemampuan merespon secara spesifik terhadap rangsangan spesifik. Kemampuan tersebut tidak memerlukan manipulasi symbol, pemecahan masalah, maupun penerapan aturan.

²⁴ Mutmainnah, *Model Structure Exercise Method (SEM)* (Cet. I; Manado: STAIN Manado Press, 2014, h. 19

²⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Cet. IV; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2007), h. 103

²⁶ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), h. 82

- 2) Keterampilan intelektual, yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang. Keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengategorisasi, kemampuan analitis-analitis fakta konsep, dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan
- 3) Strategi kognitif, yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah
- 4) Keterampilan motorik, yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani
- 5) Sikap adalah keterampilan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut.²⁷

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah pencapaian dari proses pembelajaran. Dengan kata lain hasil belajar adalah adanya perubahan tingkah laku baik secara kognitif, afektif maupun psikomotorik.

3. Efektivitas Pembelajaran

Efektivitas dalam kamus besar bahasa Indonesia berasal dari kata efektif yang diartikan dengan : a) ada efeknya (ada akibatnya, pengaruh, ada kesannya), b) manjur atau mujarab, c) dapat membawa hasil, berhasil guna (usaha, tindakan).²⁸

Secara umum efektivitas adalah suatu keadaan yang menunjukkan tingkat keberhasilan atau pencapaian tujuan yang diukur secara kualitas,

²⁷ Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h. 23

²⁸ Ristiyanti, Novita Endah. *Efektivitas Penyuluhan Menggunakan Media Buku Cerita Bergambar Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Karies Gigi Pada Anak Sekolah Dasar*. Diss. Poltekkes Kemenkes Yogyakarta, 2022.

kuantitas, dan waktu, tergantung dari apa yang telah direncanakan sebelumnya.

Efektivitas selalu didasarkan pada hasil yang diharapkan dan prestasi yang sebenarnya. Selain itu, efektivitas juga merupakan sesuatu yang dapat berubah di masa depan tergantung pada bagaimana misi yang kita inginkan tercapai sesuai dengan rencana kita sebelumnya.

Pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menginisiasi, memfasilitasi, dan meningkatkan intensitas dan kualitas belajar pada diri peserta didik. Oleh karena pembelajaran merupakan upaya sistematis dan sistemik untuk menginisiasi, memfasilitasi, dan meningkatkan proses belajar maka kegiatan pembelajaran berkaitan erat dengan jenis hakikat, dan jenis belajar serta hasil belajar tersebut.

Pembelajaran adalah dukungan yang diberikan oleh pendidik agar berlangsung proses perolehan pengetahuan dan pengetahuan, perolehan keterampilan dan karakter, serta pembentukan sikap dan keyakinan siswa. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses yang dirancang untuk membantu siswa belajar dengan baik. Pembelajaran juga merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar.

Dari sini dapat disimpulkan bahwa efektivitas pembelajaran adalah tingkat keberhasilan guru dan siswa dalam hal kepuasan mereka dalam mempertahankan dan menggunakan proses pembelajaran serta mencapai apa yang diharapkan bersama. Dalam pembelajaran, efektivitas merupakan ukuran keberhasilan pengajaran yang berkualitas mulai dari proses pembelajaran hingga tercapainya tujuan pembelajaran

untuk mengembangkan keterampilan dan kecerdasan siswa dalam proses belajar mengajar.

4. Pembelajaran IPS

Pendidikan IPS merupakan mata pelajaran yang diberikan di sekolah yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu-isu sosial. Sebagai program pendidikan, IPS merupakan pengorganisasian ilmu-ilmu sosial dan kegiatan-kegiatan dasar manusia dengan segala permasalahannya, yang diorganisir dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan. Melalui pendidikan IPS, peserta didik diarahkan menjadi warga negara dan warga dunia yang baik, yaitu warga yang demokratis, bertanggung jawab, memiliki kepedulian sosial, cinta lingkungan, cinta damai, mengembangkan potensi intelektual emosional dan sosial secara terpadu sesuai karakter budaya bangsa.²⁹

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial dan humaniora, seperti: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Ilmu Pengetahuan Sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang ilmu-ilmu sosial. IPS atau studi sosial merupakan bagian dari kurikulum sekolah yang diturunkan dari isi materi cabang-cabang ilmu sosial: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, antropologi, filsafat, dan psikologi sosial

Masih banyak definisi tentang IPS (Social Studies) yang telah disampaikan para ahli. Namun, pada umumnya definisi-definisi tersebut menunjukkan pengertian

²⁹ Rasimin, *Pengembangan Karakter Toleran dalam Pembelajaran IPS Berbasis Kearifan Local*, (Salatiga: Lembaga penelitian dan pengabdian kepada masyarakat LP2M IAIN salatiga 2020), h. 4

bahwa IPS sebagai program pendidikan atau bidang studi dalam kurikulum sekolah yang mempelajari kehidupan manusia dalam masyarakat serta hubungan atau interaksi antara manusia dengan lingkungannya (fisik dan sosial). Isi atau materi IPS diambil dan dipilih dari bagian-bagian pengetahuan/konsep dari ilmu-ilmu sosial disesuaikan tingkat pertumbuhan dan usia siswa.³⁰

Tujuan pendidikan IPS di Indonesia pada dasarnya mempersiapkan para peserta didik sebagai warga negara yang menguasai pengetahuan (knowledge), keterampilan (skill), sikap dan nilai (attitudes and values) yang dapat dipergunakan sebagai kemampuan untuk memecahkan masalah, mengambil keputusan, dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan agar menjadi warga negara yang baik.

Tujuan mata pelajaran IPS antara lain yaitu:

- 1) Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
- 2) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
- 4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetisi dalam masyarakat majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.³¹

Berdasarkan tujuan IPS tersebut, dapat diketahui bahwa IPS mempunyai tugas yang berat dalam rangka membentuk *good citizen* di mana pembelajar diharapkan

³⁰ Yulia siska, *konsep Dasar IPS untuk SD/MI*, (Yogyakarta: Garudhawaca 2016), h. 7

³¹ Anik widiastruti, *Konsep Dasar dan manajemen laboratorium IPS*, h. 12

memiliki kepekaan sosial yang mampu mengenali permasalahan sosial dan mampu memecahkan masalah yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya, Ruang lingkup mata pelajaran IPS mencakup empat aspek, yaitu:

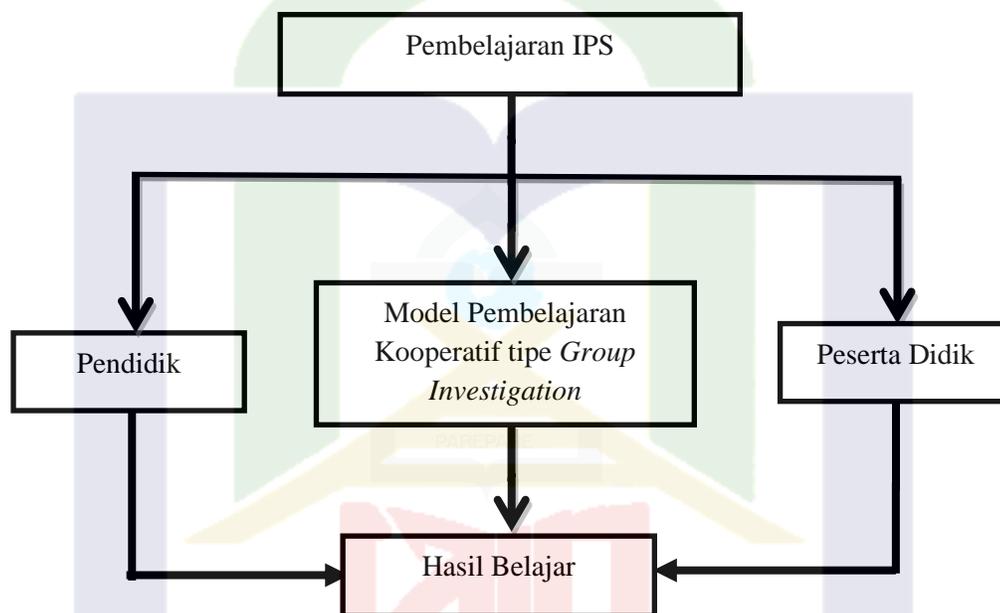
- 1) Sistem sosial dan budaya, meliputi: individu, keluarga, dan masyarakat, sosiologi sebagai ilmu dan metode, interaksi sosial, sosialisasi, pranata sosial, struktur sosial, kebudayaan, dan perubahan sosial budaya.
- 2) Manusia, tempat, dan lingkungan, meliputi: sistem informasi geografi, interaksi gejala fisik dan sosial, struktur internal suatu tempat/wilayah, dan interaksi keuangan, serta persepsi lingkungan dan kewilayahan.
- 3) Perilaku ekonomi dan kesejahteraan, meliputi: ketergantungan, spesialisasi, pembagian kerja, perkoperasian, dan kewirausahaan serta pengelolaan keuangan perusahaan.
- 4) Waktu, berkelanjutan, dan perubahan meliputi: dasar-dasar ilmu sejarah, fakta, peristiwa, dan proses.³²

C. Kerangka Pikir

Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan konsentrasi dan kecepatan berpikir peserta didik adalah dengan model pembelajaran *Group Investigation* dalam pembelajaran diharapkan dapat mempengaruhi hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial peserta didik. Kerangka pikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Maka dapat disimpulkan bahwa kerangka pikir sebagai penjelasan secara teori hubungan antara variabel yang diteliti yang bertujuan

³² Yulia siska, *konsep Dasar IPS untuk SD/MI*), h. 20

sebagai landasan sistematika pola hubungan dengan masalah-masalah yang ada pada penelitian. Untuk lebih memudahkan pembaca memahami penelitian ini, maka peneliti membuat kerangka pikir sesuai dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (GI) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Mata Pelajaran IPS Di SMP Negeri 9 Parepare” sebagai berikut:



Gambar 2.1 Skema kerangka pikir penelitian

D. Hipotesis

Hipotesis berasal dari bahasa Yunani yang mempunyai dua kata “*hupo*” (sementara) dan “*thesis*” (pernyataan atau teori). Karena hipotesis merupakan pernyataan sementara yang masih lemah kebenarannya, maka perlu diuji

kebenarannya.³³ Hipotesis adalah pernyataan atau dugaan sementara terhadap suatu masalah peneliti yang kebenarannya masih lemah yang dijadikan pedoman dalam pelaksanaan penelitian hingga diperoleh kepastian melalui pembuktian.³⁴

Untuk menguji apakah ada pengaruh antara Variabel X (Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation*) terhadap Variabel Y (hasil belajar), maka peneliti memberikan hipotesis sebagai berikut:

H₀: Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* (GI) tidak efektif Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 9 Parepare

H₁: Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* (GI) efektif Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik kelas VIII Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 9 Parepare

³³ Sofyan Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kualitatif (Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17)* (Cet. III; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015), h. 65

³⁴ Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 31

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian ini akan mempermudah para peneliti dalam proses penelitian agar dalam penelitian dapat terarah dan sesuai tujuan yang ingin dicapai. Diketahui bahwa setiap usaha yang akan dilakukan oleh seseorang pasti mempunyai maksud yang ingin dicapai yang disebut dengan tujuan, maka untuk mencapai tujuan tersebut harus menggunakan metode atau cara. Metode ilmiah adalah merupakan cara ilmiah yang dilakukan dalam mengumpulkan data dengan tujuan tertentu, diantaranya adalah untuk menguji kebenaran suatu nilai.³⁵

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, desain penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen dalam bentuk *True Experimental* karena dalam desain ini, peneliti dapat mengontrol semua variabel luar yang dapat mempengaruhi jalannya eksperimen. Dengan demikian kualitas validitas internal dan eksternal (kualitas rancangan penelitian) dapat menjadi tinggi.

Penelitian ini menggunakan jenis *pre-test, post-test control group design*. Dalam desain ini terdapat dua kelompok yang dipilih secara *random*, kemudian diberikan *pre-test* untuk mengetahui kemampuan awal adakah perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Adapun desain penelitian *true experiment* dalam desain ini peneliti dapat mengontrol semua variabel luar yang mempengaruhi jalannya eksperimen. Dan tujuan desain penelitian *true experiment* yaitu untuk menyelidiki kemungkinan sebab akibat dengan cara mengenakan perlakuan dan membandingkan hasilnya dengan

³⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 3

group kontrol yang tidak diberi perlakuan.³⁶ Dengan jenis *pretest-posttest control group design* ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 3.1 *Pretest posttest control group design*

Kelompok Peserta Didik	Pretest	Treatment	Posttest
Eksperimen (R)	O ₁	X	O ₂
Kontrol (R)	O ₃	--	O ₄

Keterangan:

O₁ = nilai *pretest* kelompok yang diberi perlakuan (eksperimen)

O₂ = nilai *posttest* kelompok yang diberi perlakuan (eksperimen)

O₃ = nilai *pretest* kelompok yang tidak diberi perlakuan (kontrol)

O₄ = nilai *posttest* kelompok yang tidak diberi perlakuan (kontrol)

X = perlakuan model pembelajaran *group investigation*

-- = kondisi wajar yang dilaksanakan oleh guru dalam proses belajar mengajar

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Untuk melaksanakan penelitian ini, peneliti langsung ke lokasi penelitian demi memperoleh data yang dibutuhkan atas izin pihak sekolah yakni kepala sekolah dan agar tujuan penulis dapat tercapai. Penelitian dilaksanakan 6 kali selama kurang lebih 2 bulan.

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 9 Parepare yang beralamatkan di jalan Bau Massepe kecamatan ujung kota Parepare.

³⁶I Putu Ade Andre Payandnya & I Gusti Agung Ngurah Trisna Jayantika, *Panduan Eksperimen Beserta Analisis Statistik dengan SPSS*, h. 8-9

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan \pm 2 bulan lamanya di sesuaikan dengan kebutuhan peneliti.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah himpunan semua individu atau objek yang menjadi bahan pembicaraan atau bahan studi oleh peneliti.³⁷ Menurut Sugiono mengungkapkan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³⁸ Lebih lanjut Hadari Nawawi dalam Margono mendeskripsikan populasi yaitu keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian.³⁹

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah Peserta Didik SMP Negeri 9 Parepare dengan jumlah sebagai berikut:

Tabel 3.2 Populasi kelas VIII SMP Negeri 9 Parepare

NO	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	VIII.1	8	20	28
2	VIII.2	16	14	30

³⁷Turmudi dan Sri Hariani, *Metode Statistika (Pendekatan Teoritis dan Aplikasinya)* (Cet. I; Yogyakarta: Sukses Offset, 2008), h. 9

³⁸Sugyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Cet. IV; Bandung: Alfabeta, 2002), h. 55

³⁹Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Komponen MKDK)* (Cet. VII; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009), h. 118

3	VIII.3	17	12	29
4	VIII.4	14	15	29
5	VIII.5	16	13	29
6	VIII.6	8	13	21
7	VIII.7	11	12	23
8	VIII.8	20	9	29
Jumlah		110	108	218

Sumber Data : Bagian Tata Usaha Pada SMPN 9 Parepare

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi.⁴⁰ Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah tehnik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.⁴¹

Setelah dilakukan pengambilan sampel terhadap 8 kelas maka diketahui bahwa kelas VIII.7 yang menjadi kelas *experiment* yang diajar dengan model pembelajaran *group investigation* dengan jumlah peserta didik 23 orang dan kelas VIII.6 sebagai kelas kontrol yang diajar dengan metode konvensional dengan jumlah peserta didik 21 orang. Distribusi jumlah peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.3 Sampel Kelas VIII di SMP Negeri 9 Parepare

NO	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	VIII.6	8	13	21

⁴⁰J Supranto, *Statistik Teori dan Aplikasi Edisi Ketujuh*, (Jakarta: Erlangga, 2009), h. 87

⁴¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011),

2	VIII.7	11	12	23
Jumlah		19	25	44

D. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Setiap penelitian yang digunakan tentunya menggunakan beberapa teknik dan instrumen penelitian, dimana teknik dan instrument penelitian yang satu dengan yang lainnya saling menguatkan agar data yang diperoleh dari lapangan benar-benar valid. Oleh karena itu, sebelum melaksanakan penelitian harus memilih atau menetapkan instrument penelitian yang harusnya menggunakan teknik pengumpulan data yang tepat, sehingga data yang dikumpulkannya dapat akurat dan valid. Sehubungan dengan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka teknik pengumpulan data yang dipergunakan adalah sebagai berikut:

a. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok. Adapun perangkat penilaian pada penelitian ini adalah *pre-test* dan *post-test*.

b. Dokumentasi

Penulis menggunakan teknik dokumentasi dengan mengumpulkan data berupa dokumen-dokumen yang terdapat di SMP Negeri 9 Parepare yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.

c. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.⁴² Lembar

⁴²Nana Syaodih Sukamadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Cet. IV; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 135

observasi sebagai alat pengumpul data harus sistematis artinya observasi serta pencatatannya dilakukan menurut prosedur dan aturan-aturan tertentu sehingga dapat diulangi kembali peneliti lain.⁴³ Adapun yang diobservasi dalam penelitian ini adalah efektivitas penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPS di SMP Negeri 9 Parepare.

E. Definisi Operasional Variabel

Defenisi operasional variabel adalah pernyataan praktis dan teknis tentang variabel dan sub variabel yang dapat diukur dan dapat dicarikan datanya.⁴⁴ Judul penelitian yakni “Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* dalam Menigkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 9 Parepare”. Penulis menyimpulkan penguraian defenisi operasional dimaksud untuk mengetahui lebih jelas konsep dasar penulisan yang kemungkinan dapat menimbulkan penafsiran yang berbeda dan operasional ini juga dimaksudkan untuk mengetahui dan memahami landasan pokok serta pengembangan pembahasan selanjutnya. Untuk lebih memahami maksud dari penelitian tersebut maka penulis akan memberikan definisi dari masing-masing variabel yang terdapat dalam judul tersebut, yakni:

1. Model Pembelajaran *Group Investigation*

Group Investigation merupakan pembelajaran dimana siswa dilibatkan sejak perencanaan, baik dalam menentukan topik/ sub topik maupun cara untuk pembelajaran secara investigasi dan model ini menuntut para peserta didik memiliki kemampuan berkomunikasi dengan baik dalam arti bahwa pembelajaran investigasi kelompok itu metode yang menekankan pada partisipasi dan aktivitas peserta didik untuk mencari materi sendiri (*informan*) pelajaran yang akan di pelajari melalui bahan-bahan yang tersedia misalnya dari buku pelajaran, masyarakat, dan internet.

⁴³S Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Cet. IX; Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 107

⁴⁴Saepudin, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Parepare: Departemen Agama, 2013), h. 26

2. Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS

Hasil belajar merupakan faktor penting untuk mengukur keberhasilan seseorang dalam belajar. Secara sederhana hasil belajar dapat diartikan sebagai produk dari belajar. Sebagai suatu produk maka hasil belajar sesungguhnya merupakan akumulasi dari berbagai faktor mulai dari faktor awal, proses, sampai dengan hasil dari suatu kegiatan belajar.

F. Instrumen Penelitian

1. Tes Hasil Belajar

Instrumen yang digunakan untuk memperoleh data hasil belajar siswadalah tes hasil belajar yang dikembangkan oleh penulis. Tes tersebut dimaksudkan untuk mengukur tingkat penguasaan siswa yang diperoleh terhadap materi sebelum mengalami perlakuan dan tingkat penguasaan siswa yang diperoleh setelah mengalami proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu. Adapun indikator hasil belajar adalah : (a) skor pencapaian hasil belajar matematika siswa setelah dilaksanakan proses belajar mengajar dengan memperhatikan kriteria ketuntasan minimal (KKM), (b) ketuntasan belajar klasikal sebesar 75 %.

1) Uji Validitas

Menurut arikunto mengatakan “validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan suatu instrumen. Untuk mendapatkan data yang valid dibutuhkan instrumen yang valid. Valid artinya instrumen yang digunakan dapat mengukur apa yang semestinya diukur. Untuk menguji validitas instrumen tes maka peneliti menggunakan rumus perhitungan korelasi *point biserial* sebagai berikut:

$$r_{pbis} = \frac{M_p - M_t}{Sd_t} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan:

r_{pbis} = koefisien korelasi *point biserial*

M_p = skor rata-rata hitung untuk butir yang dijawab benar

M_t = skor rata-rata dari skor total

Sd_t = standar deviasi skor total

p = proporsi siswa yang menjawab benar pada butir yang di uji validitasnya

q = proporsi siswa yang menjawab salah pada butir yang di uji validitasnya

Pengujian signifikansi korelasi dilakukan dengan membandingkan antara korelasi hitung r_{xy} dengan r pada tabel (r_{tabel}) pada korelasi positif, bila $r_{xy} > r_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa yang mempunyai xy mempunyai korelasi positif secara signifikan.⁴⁵ Untuk memudahkan peneliti menganalisis validitas instrumen, maka peneliti akan menggunakan aplikasi SPSS. Untuk mengetahui tingkat validitas digunakan kriteria berikut ini

Tabel 3.4 Koefisien Validitas Butir Soal

No	Rentang	Keterangan
1	0,8 – 1,00	Sangat Tinggi
2	0,6 – 0,80	Tinggi
3	0,4 – 0,60	Cukup
4	0,2 – 0,40	Rendah
5	0,0 – 0,20	Sangat Rendah ⁴⁶

⁴⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015).

⁴⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015).

2) Tingkat Kesukaran (TK)

Tingkat Kesukaran (TK) Menurut Sudjana mengatakan, “Tingkat kesukaran soal dilihat dari kesanggupan atau kemampuan siswa menjawab soal, bukan dari kemampuan guru sebagai pembuat soal”.

Tujuan uji indeks kesukaran untuk mengetahui suatu tes tergolong mudah, sedang, atau sukar karena suatu tes tidak boleh terlalu mudah dan juga tidak boleh terlalu sukar. Sebuah item yang terlalu mudah sehingga dapat dijawab dengan benar oleh semua siswa juga merupakan item yang baik. Jadi item yang baik adalah item yang mempunyai derajat kesukaran tertentu.

Untuk mengetahui instrumen tes yang diberikan maka digunakan rumus berikut:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P = indeks tingkat kesukaran

B = banyak siswa yang menjawab soal itu dengan benar

JS= jumlah seluruh siswa peserta tes

Dalam penelitian ini untuk menguji indeks kesukaran soal penulis menggunakan program Anates Versi 4.0.7.

Tabel 3.5 Indeks Tingkat Kesukaran

No.	Rentang	Keterangan
1.	0,00 - 0,30	Sukar
2.	0,31 – 0,71	Sedang

3.	0,71 – 1,00	Mudah ⁴⁷
----	-------------	---------------------

(Sumber Data: Arikunto, 2014:223)

3) Daya pembeda

Menganalisis daya beda artinya mengkaji soal-soal test dari segi kesanggupan tes tersebut dalam membedakan siswa yang termasuk dalam kategori lemah/rendah, kategori -kuat/tinggi prestasinya. Rumus untuk menentukan daya beda adalah sebagai berikut :

$$D = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB}$$

Keterangan:

D = Indeks daya pembeda

JA = Banyaknya peserta kelompok atas

JB = Banyaknya peserta kelompok bawah

BA= Banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal itu dengan benar

BB= Banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal itu dengan benar

Dalam penelitian ini untuk menguji daya pembeda soal penulis menggunakan program Anates Versi 4.0.

Tabel 3.6 Klasifikasi Daya Pembeda

No.	Rentang	Keterangan
1	0,00 – 0,20	Jelek
2	0,21 – 0,40	Cukup

⁴⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015).

3	0,41 – 0,70	Baik
4	0,71 – 1,00	Baik Sekali ⁴⁸

(Sumber Data: Arikunto, 2015:223)

4) Uji Reliabilitas

Menurut Arikunto mengatakan “Realibilitas merujuk pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik”. Menurut Purwanto ada dua metode pengujian realibitas yaitu *external stability* atau stabilitas eksternal dan *internal consistency*. Stabilitas eksternal memandang bahwa instrumen dikatakan reliabel jika hasil yang didapatkan relatif konsisten setelah melakukan beberapa kali uji coba. Metode ini dibagi menjadi dua berdasarkan jumlah butir instrumen tes yakni pertama, jika butir instrumen genap maka metode yang bisa digunakan antara lain metode belah dua, *Flanagon*, dan *Rulon*. Kedua, jika butir instrumen ganjil maka metode yang bisa digunakan antara lain, metode *Kuder-Richardson*, *Hoyt*, dan *Alpha-Crombach*. Dalam rangka pengujian realibilitas instrumen tes maka peneliti menggunakan metode *Kuder-Richardson*, karena instrumen bersifat ganjil. Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left\{ \frac{St^2 - \sum p_i q_i}{St^2} \right\}$$

Keterangan:

k = jumlah item dalam instrumen

p_i = proporsi banyaknya subjek yang menjawab pada item 1

q_i = 1- p_i

⁴⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015).

St^2 = varians total⁴⁹

Bila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka kedua skor hasil pengukuran instrumen berkorelasi signifikan. Adanya signifikansi pada korelasi menunjukkan bahwa instrumen tersebut reliabel. Untuk memudahkan peneliti menganalisis realibilitas instrumen, maka peneliti akan menggunakan aplikasi SPSS.

Adapun nilai koefisien dan realibilitas ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.7 Koefisien Realibilitas Butir Soal

No	Rentang	Keterangan
1	0,8 – 1,00	Sangat Tinggi
2	0,6 – 0,80	Tinggi
3	0,4 – 0,60	Cukup
4	0,2 – 0,40	Rendah
5	0,0 – 0,20	Sangat Rendah ⁵⁰

(Sumber Data: Arikunto, 2015:223)

G. Teknik Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik pencapaian hasil belajar siswa bagi kelas eksperimen.

⁴⁹Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar 6 Th Edn* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011).

⁵⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015).

Statistik deskriptif meliputi penyajian tabel, nilai rata-rata (mean), median, modus, standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum yang dihitung menggunakan *software* statistik yaitu *Statistical Packpage for Sicial Sciensi* (SPSS).

2. Analisis Inferensial

a. Pengujian Persyaratan Analisis Data

Dalam penelitian ini uji analisis data yang digunakan adalah uji normalitas dan uji homogenitas varian.

1) Uji Normalitas Data

Prasyarat sebelum melakukan uji beda Independent adalah uji normalitas data. Uji normalitas data bertujuan untuk melihat sebaran data yang dikumpulkan berdistribusi normal atau dengan kata lain diperoleh dari populasi normal atau tidak⁵¹ Normalitas data dapat dilihat dengan menggunakan uji *Normal Kolmogorov-Smirnov* jika data lebih dari 50⁵². Adapun pengambilan keputusan dapat ditentukan:

Jika $\text{sig} > 0,05$, maka data berdistribusi normal

Jika $\text{sig} < 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas merupakan salah satu persyaratan dalam statistika parametrik yang memiliki tujuan untuk menunjukkan varian ari data yang telah diperoleh dari dua sumber data yang berbeda. Uji homogenitas pada penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan *Uji Fisher*. Adapun kriteria pengujianya yaitu:

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima, artinya data bersifat homogen

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak, artinya data bersifat tidak homogen

⁵¹Imam Ghoali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19* (Semarang: Universitas Diponegoro, 2011).

⁵²V Wiratna Sujarweni, *SPSS Untuk Penelitian, Ed By Florent 1 St Edn* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014).

b. Uji Hipotesis

1) Hipotesis Pertama

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$$

Statistika Pengujian : Paired sample t test

Kriteria pengujian : Jika sig > 0,05 maka H_0 diterima, H_1 ditolak

Jika sig < 0,05 maka H_0 ditolak, H_1 diterima

2) Hipotesis Kedua

$$H_0 : \mu_3 = \mu_4$$

$$H_1 : \mu_3 \neq \mu_4$$

Statistika Pengujian : Paired sample t test

Kriteria pengujian : Jika sig > 0,05 maka H_0 diterima, H_1 ditolak

Jika sig < 0,05 maka H_0 ditolak, H_1 diterima

3) Hipotesis Ketiga

$$H_0 : \mu_2 < \mu_4$$

$$H_1 : \mu_2 \geq \mu_4$$

Statistika Pengujian : Independent sample t test

Kriteria pengujian : Jika sig t hitung > 0,05 maka H_0 diterima, H_1 ditolak

Jika sig t hitung < 0,05 maka H_0 ditolak, H_1 diterima

c. Uji Efektivitas (N-Gain)

Normalized gain atau N-gain digunakan untuk mengetahui efektivitas penggunaan suatu model atau *treatment* dari sebuah penelitian. Menurut Hake Richard R, tujuan Uji Normalitas *Gain* adalah untuk memberikan gambaran umum

tentang peningkatan skor antara sebelum dan sesudah diterapkannya suatu *treatment*.

Adapun rumus uji N-Gain sebagai berikut

$$\text{Normalized Gain (g)} = \frac{\text{Posttest Score} - \text{Pretest Score}}{\text{Maximum Score} - \text{Pretest Score}}$$

Namun, untuk memudahkan dalam melakukan analisis, peneliti akan menggunakan aplikasi SPSS.

Tabel 3.8 Indeks *Gain Ternormalisasi*

Nilai N-Gain	Kategori
$g < 0,30$	Rendah
$0,30 \leq g \leq 0,70$	Sedang
$g \geq 0,70$	Tinggi

(Sumber : Rostina Sundayana)⁵³

Untuk memberikan interpretasi tentang hasil analisis yang dilakukan, maka perhatikan tabel *Statistic*. Pada baris *mean* terdapat nilai rata-rata presentasi N-Gain dari variabel yang diuji. Nilai tersebut kemudian menentukan keputusan yang diambil dalam penelitian sesuai dengan tabel tentang kategori tafsiran efektivitas N- gain berikut ini:

Tabel 3.9 Kategori Tafsiran Efektivitas N-Gain

Persentase (%)	Tafsiran
< 40	Tidak efektif
40 – 55	Kurang efektif

⁵³Rostina Sundayana, *Statistika Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2014).

56 – 75	Cukup efektif
>76	efektif

(Sumber : Hake Ricahrd R)⁵⁴



⁵⁴Rostina Sundayana, *Statistika Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2014).

BAB IV

HASIL PENELITIAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diperoleh dengan melakukan tes hasil belajar IPS yang berbentuk pilihan ganda sebanyak 10 nomor, Namun, terlebih dahulu uji validitas terhadap instrumen tes pretest dan posttest.

Selanjutnya dilakukan uji validitas dan realibilitas terhadap instrumen *pretest* dan *posttest* pada kelas VIII SMPN 9 Parepare. Dari hasil pengujian tersebut ditentukan 10 butir soal *pretest* dan *posttest* yang masing- masing soal telah dinyatakan valid dan reliabel untuk diujikan terhadap sampel.

Terdapat satu kelas yang menjadi sampel penelitian yaitu kelas VIII.7 sebagai kelas eksperimen, terdapat 23 siswa yang diajar dengan menggunakan Model pembelajaran *Group Investigation*.

1. Hasil Belajar Siswa Yang Menggunakan Model Pembelajaran *Group Investigation* di Kelas VIII SMP Negeri 9 Parepare

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di SMP Negeri 9 Parepare pada kelas VIII.7 yang merupakan kelas eksperimen, diperoleh data berupa nilai *pretest* dan *posttest*. Setelah dilakukan pengolahan terhadap nilai *pretest* dan *posttest* diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.1 Deskripsi Nilai *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen (VIII.7)

Data	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Jumlah Siswa	23	23
Nilai Maksimum	80	100
Nilai Minimum	20	20
Nilai Rata- Rata	56,9	85,2

Standar Deviasi	23,4	20,6
-----------------	------	------

(Sumber Data: Data Lampiran C.8)

Berdasarkan Tabel tersebut, diketahui bahwa nilai rata-rata hasil *pretest* adalah 56,9 sedangkan nilai rata-rata hasil *posttest* 85,2. Namun, hasil *pretest* masih dibawah KKM sedangkan hasil *posttest* berada diatas KKM.

Selanjutnya akan disajikan tabel distribusi frekuensi nilai *pretest* dan *posttest* untuk kelas eksperimen sebagai berikut:

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Nilai *Pretest* Kelas Eksperimen

Interval Kelas	Frekuensi (fi)	Persen (%)
20 – 29	3	13,0%
30 – 39	3	13,0%
40 – 49	2	8,7%
50 – 59	2	8,7%
60 – 69	2	8,7%
70 – 79	2	8,7%
80 – 89	9	39,1%
Jumlah	23	100

(Sumber Data: Data Lampiran C.8)

Berdasarkan Tabel distribusi frekuensi di atas, terdapat 3 siswa yang mendapatkan nilai pada interval 20-29, 3 siswa yang mendapatkan nilai pada interval 30-39, 2 siswa yang mendapatkan nilai pada interval 40-49, 2 siswa yang

mendapatkan nilai pada interval 50-59, 2 siswa yang mendapatkan 60-69, 2 siswa yang mendapatkan 70-79, 9 siswa yang mendapatkan 80-89. Hasil *pretest* pada kelas eksperimen terdapat 60,8% siswa yang belum memenuhi KKM dan 39,1% siswa sudah memenuhi KKM.

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Nilai *Posttest* Kelas Eksperimen

Interval Kelas	Frekuensi (f_i)	Persen (%)
60 – 69	4	17,4%
70 – 79	2	8,7%
80 – 89	3	13,0%
90 – 100	14	60,8%
Jumlah	23	100

(Sumber Data: Data Lampiran C.8)

Berdasarkan Tabel distribusi frekuensi di atas, terdapat 4 siswa yang mendapatkan nilai pada interval 60-69, 2 siswa yang mendapatkan nilai pada interval 70-79, 3 siswa yang mendapatkan nilai pada interval 80-89, 14 siswa yang mendapatkan nilai pada interval 90-100. Hasil *posttest* pada kelas eksperimen terdapat 26,1% siswa belum memenuhi KKM dan 73,8% siswa sudah memenuhi KKM.

2. Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran *Group Investigation* Dalam Pembelajaran IPS Peserta Didik Kelas VIII.7 SMP Negeri 9 Parepare

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di SMP Negeri 9 Parepare pada kelas VIII.7 yang merupakan kelas eksperimen, diperoleh data berupa nilai *pretest* dan *posttest* siswa. Setelah dilakukan pengolahan terhadap nilai *pretest* dan *posttest* diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.4 Deskripsi Nilai *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen (VIII.7)

Data	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Jumlah Siswa	23	23
Nilai Maksimum	80	100
Nilai Minimum	20	20
Nilai Rata- Rata	56,9	85,2
Standar Deviasi	23,4	20,6

(Sumber Data: Data Lampiran C.8)

Berdasarkan Tabel tersebut, diketahui bahwa nilai rata- rata hasil *pretest* adalah 56,9 dari skor ideal 100 yang menunjukkan bahwa nilai rata-rata nilai IPS siswa berada diatas dibawah KKM mata pelajaran yakni 75. Sedangkan nilai rata-rata *posttest* adalah 85,2 dari skor ideal 100 yang menunjukkan bahwa rata-rata nilai IPS siswa setelah diberikan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* berada diatas KKM mata pelajaran IPS (75).

Rata-rata hasil belajar IPS siswa atau *posttest* siswa adalah 85,2 yang lebih besar dari KKM yaitu 75 yang berarti memenuhi kriteria keefektifan.

Selanjutnya akan disajikan tabel hasil perhitungan uji N-gain untuk kelas eksperimen sebagai berikut:

Tabel 4.5 Hasil Perhitungan Uji N-Gain Kelas Eksperimen

Rata-Rata	0,77
Minimum	20

Maximum	100
---------	-----

Berdasarkan Tabel diatas, hasil belajar ips siswa pada gain ternormalisasi terlihat bahwa nilai 0,77 berada pada kategori tinggi ($g \geq 0,70$). Rata-rata peningkatan hasil belajar IPS siswa setelah diberikan pembelajaran dengan menggunakan metode studi mandiri adalah 0,77 yang berarti berada pada klasifikasi tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa berdasarkan kriteria keefektifan peningkatan hasil belajar IPS telah terpenuhi. Jadi, peningkatan hasil belajar IPS tergolong efektif.

3. Hasil Belajar Siswa Yang Menggunakan Model Pembelajaran *Konvensional* di Kelas VIII SMP Negeri 9 Parepare

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di SMP Negeri 9 Parepare pada kelas VIII.6 yang merupakan kelas kontrol, diperoleh data berupa nilai *pretest* dan *posttest*. Setelah dilakukan pengolahan terhadap nilai *pretest* dan *posttest* diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.6 Deskripsi Nilai *Pretest* dan *Posttest* Kelas Kontrol (VIII.6)

Data	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Jumlah Siswa	21	21
Nilai Maksimum	70	100
Nilai Minimum	20	30
Nilai Rata- Rata	39,4	70,0
Standar Deviasi	15,1	19,7

(Sumber Data: Data Lampiran C.8)

Berdasarkan Tabel tersebut, diketahui bahwa nilai rata-rata hasil *pretest* adalah 39,4 sedangkan nilai rata-rata hasil *posttest* 70. Namun, hasil *pretest* dan *posttest* masih dibawah KKM (75).

Selanjutnya akan disajikan tabel distribusi frekuensi nilai *pretest* dan *posttest* untuk kelas kontrol sebagai berikut:

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Nilai *Pretest* Kelas Kontrol

Interval Kelas	Frekuensi (fi)	Persen (%)
20 – 28	4	19,0%
29 – 37	6	28,6%
38 – 46	4	19,0%
46 – 55	3	14,3%
56 – 64	3	14,3%
65 – 73	1	4,8%
Jumlah	21	100

(Sumber Data: Data Lampiran C.8)

Berdasarkan Tabel distribusi frekuensi di atas, terdapat 4 siswa yang mendapatkan nilai pada interval 20-28, 6 siswa yang mendapatkan nilai pada interval 29-37, 4 siswa yang mendapatkan nilai pada interval 38-46, 3 siswa yang mendapatkan nilai pada interval 46-55, 3 siswa yang mendapatkan 56-64, 1 siswa yang mendapatkan nilai pada interval 65-73. Hasil *pretest* pada kelas eksperimen 100% siswa belum memenuhi KKM(75).

Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Nilai *Posttest* Kelas Kontrol

Interval Kelas	Frekuensi (fi)	Persen (%)
30 – 42	2	9,5%
43 – 55	2	9,5%
56 – 68	4	19,0%
69 – 81	4	19,0%
82 – 94	7	33,5%
95 – 107	2	9,5%
Jumlah	21	100

(Sumber Data: Data Lampiran C.8)

Berdasarkan Tabel distribusi frekuensi di atas, terdapat 2 siswa yang mendapatkan nilai pada interval 30-42, 2 siswa yang mendapatkan nilai pada interval 43-55, 4 siswa yang mendapatkan nilai pada interval 56-68, 4 siswa yang mendapatkan nilai pada interval 69-81, 7 siswa yang mendapatkan nilai pada interval 82-94, 2 siswa yang mendapatkan nilai pada interval 95-107. Hasil *posttest* pada kelas kontrol terdapat 57,0% siswa belum memenuhi KKM dan 43,0% siswa sudah memenuhi KKM.

4. Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran *Konvensional* Dalam Pembelajaran IPS Peserta Didik Kelas VIII.6 SMP Negeri 9 Parepare

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di SMP Negeri 9 Parepare pada kelas VIII.6 yang merupakan kelas kontrol, diperoleh data berupa nilai *pretest* dan *posttest* siswa. Setelah dilakukan pengolahan terhadap nilai *pretest* dan *posttest* diperoleh data sebagai berikut

Tabel 4.9 Deskripsi Nilai *Pretest* dan *Posttest* Kelas Kontrol (VIII.6)

Data	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Jumlah Siswa	21	21
Nilai Maksimum	70	100
Nilai Minimum	20	30
Nilai Rata- Rata	39,4	70,0
Standar Deviasi	15,1	19,7

(Sumber Data: Data Lampiran C.8)

Berdasarkan Tabel tersebut, diketahui bahwa nilai rata- rata hasil *pretest* adalah 39,4 dari skor ideal 100 yang menunjukkan bahwa nilai rata-rata nilai ips siswa berada diatas dibawah KKM mata pelajaran yakni 75. Sedangkan nilai rata-rata *posttest* adalah 70,0 dari skor ideal 100 yang menunjukkan bahwa rata-rata nilai IPS siswa setelah diberikan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Konvensional* masih berada dibawah KKM mata pelajaran IPS (75).

Berdasarkan indikator keefektifan untuk kriteria hasil belajar ips, rata-rata hasil belajar IPS siswa atau *posttest* siswa adalah 70,0 yang lebih kecil dari KKM yaitu 75 yang berarti tidak memenuhi kriteria keefektifan.

Selanjutnya akan disajikan tabel hasil perhitungan uji N-gain untuk kelas eksperimen sebagai berikut:

Tabel 4.10 Hasil Perhitungan Uji N-Gain Kelas Kontrol

Rata-Rata	0,50
Minimum	20
Maximum	100

Berdasarkan Tabel diatas, hasil belajar ips siswa pada gain ternormalisasi terlihat bahwa nilai 0,50 berada pada kategori sedang ($0,30 \leq g \leq 0,70$). Rata-rata peningkatan hasil belajar IPS siswa setelah diberikan pembelajaran dengan menggunakan metode studi mandiri adalah 0,50 yang berarti berada pada klasifikasi sedang. Hal ini menunjukkan bahwa berdasarkan kriteria keefektifan peningkatan hasil belajar IPS tidak terpenuhi. Jadi, peningkatan hasil belajar IPS tergolong tidak efektif.

B. Pengujian Persyaratan Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui bahwa data dari hasil belajar IPS pada kelas eksperimen normal atau tidak. Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dan *Shapiro-Wilk* pada aplikasi SPSS.

Adapun hasil uji normalitas *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.11 Uji Normalitas *Pretest* Kelas Eksperimen

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	,162	23	,119	,938	23	,161

(Sumber Data: Lampiran C.9)

Berdasarkan Tabel uji normalitas *pretest* kelas eksperimen, dapat ditarik kesimpulan dengan memperhatikan kolom Sig. Pada tabel diperoleh nilai sig *pretest* kelas eksperimen adalah 0,114 dan 0,161. Artinya $Sig > 0,05$ maka data berdistribusi normal. Sehingga data *pretest* kelas eksperimen dinyatakan berdistribusi normal.

Selanjutnya hasil uji normalitas *posttest* pada kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.12 Uji Normalitas *Posttest* kelas Eksperimen

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Posttest	,161	23	,128	,956	23	,387

(Sumber Data: Lampiran C.9)

Berdasarkan Tabel uji normalitas *posttest* kelas eksperimen, dapat ditarik kesimpulan dengan memperhatikan kolom Sig. Pada tabel diperoleh nilai sig *posttest* kelas eksperimen adalah 0,128 dan 0,387. Artinya $Sig > 0,05$ maka data berdistribusi normal. Sehingga data *posttest* kelas eksperimen dinyatakan berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Tujuan dilakukannya uji homogenitas pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui homogen atau tidaknya data *posttest* kelas eksperimen. Peneliti menggunakan aplikasi SPSS agar lebih memudahkan dalam pengujian homogenitas. Adapun kriteria pengambilan keputusan ketika menggunakan SPSS adalah sebagai berikut:

Jika $Sig > 0,05$ maka kedua data homogen

Jika $Sig < 0,05$ maka kedua data tidak homogen

Tabel 4.13 Test of Homogeneity of Variances

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,875	4	17	,499

(Sumber Data: Lampiran C.10)

Berdasarkan Tabel di atas, hasil uji homogenitas menggunakan SPSS menunjukkan nilai sig 0,499. Artinya $Sig > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua data *posttest* kelas eksperimen homogen.

C. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh penggunaan Metode Studi Mandiri dalam pembelajaran IPS. Adapun uji hipotesis yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Hasil Belajar IPS Kelas VIII.7 dengan menggunakan Model Pembelajaran *Group Investigation*

Hasil belajar IPS kelas VIII.7 yang menggunakan Model Pembelajaran *Group Investigation* akan di uji menggunakan Uji Paired Sampel T test. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.14 *Paired Sampel Test* Kelas Eksperimen

	T	df	Sig. (2-tailed)
Pair 1 <i>PRETEST – POSTEST</i>	-14.753	21	.000

(Sumber Data: Lampiran C. 11)

Berdasarkan tabel di atas, pada kolom sig. (2-tailed) memiliki nilai 0,000, artinya nilai sig $< 0,05$ maka H_0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar sebelum dan sesudah diterapkan Model Pembelajaran *Group Investigation* dalam pembelajaran IPS pada kelas VIII.7 SMP Negeri 9

Parepare.

2. Hasil Belajar IPS Kelas VIII.6 dengan menggunakan Model Pembelajaran *Konvensional*

Hasil belajar IPS kelas VIII.6 yang menggunakan Model Pembelajaran *Konvensional* akan di uji menggunakan Uji Paired Sampel T test. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.15 *Paired Sampel Test* Kelas Kontrol

	T	df	Sig. (2-tailed)
Pair 1 <i>PRETEST – POSTEST</i>	-15.199	21	.000

(Sumber Data: Lampiran C. 11)

Berdasarkan tabel di atas, pada kolom sig. (2-tailed) memiliki nilai 0,000, artinya nilai sig < 0,05 maka H_0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar sebelum dan sesudah diterapkan Model Pembelajaran *Konvensional* dalam pembelajaran IPS pada kelas VIII.6 SMP Negeri 9 Parepare.

3. Hasil Belajar IPS Kelas VIII.7 dengan menggunakan Model Pembelajaran *Group Investigation* dan Hasil Belajar IPS Kelas VIII.6 dengan menggunakan Model Pembelajaran *Konvensional*

Hasil belajar IPS kelas VIII.7 setelah menggunakan Model Pembelajaran *Group Investigation* akan dibandingkan dengan hasil belajar IPS kelas VIII.6 setelah menggunakan Model Pembelajaran *Konvensional*, perbandingan tersebut dilakukan menggunakan uji *independent sampel t test*. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.16 *independent sampel t test*

	t-test for Equality of Means			
	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference Std. Error Difference

<i>PostTest</i>	Equal variances assumed	2,973	42	0,005	10,455	3,517
-----------------	-------------------------------	-------	----	-------	--------	-------

(Sumber Data: Lampiran C. 11)

Berdasarkan Tabel 4.16 pada kolom sig. (2-tailed) memiliki nilai 0,005, artinya sig < 0,05. Selanjutnya t_{hitung} pada kolom *t-test for Equality of Means* diperoleh nilai 2,973, artinya nilai t_{hitung} 2,973 > t_{tabel} 0,526 sehingga H_0 ditolak. Maka dari itu terdapat perbedaan hasil belajar sesudah diterapkan Model Pembelajaran *Group Investigation* dengan pembelajaran menggunakan Model Pembelajaran *Konvensional* pada kelas VIII.6 SMP Negeri 9 Parepare. Hal tersebut dapat disimpulkan dimana hasil belajar belajar IPS sesudah diterapkan Model Pembelajaran *Group Investigation* rata-rata nilai hasil belajar lebih tinggi dari pada hasil belajar sesudah diterapkan dengan menggunakan Model Pembelajaran *Konvensional* pada pembelajaran IPS.

4. Uji Efektivitas (N-Gain)

Untuk mengetahui Efektivitas penggunaan metode pembelajaran studi mandiri dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas gain. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.17 Hasil Perhitungan Uji N-Gain Kelas Eksperimen

Rata-rata	77,3137
Minimum	00,00
Maximum	100,00

(Sumber Data: Lampiran C. 6)

Berdasarkan hasil perhitungan uji N-gain tersebut, menunjukkan bahwa nilai rata-rata N-gain untuk kelas eksperimen (Model Pembelajaran *Group Investigation*) adalah sebesar 77,3137 atau 77,31% termasuk dalam kategori efektif. Dengan nilai N-gain score minimum 0% dan maksimum 100%. Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan Model Pembelajaran *Group Investigation* efektif untuk meningkatkan

hasil belajar IPS siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Parepare.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 9 Parepare dengan kelas VIII.7 sebagai kelas eksperimen dan 23 siswa diambil sebagai sampel, yang kemudian diajarkan dengan menggunakan model Pembelajaran *Group Investigation*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan pembelajaran IPS di kelas VIII.7 yang menggunakan model Pembelajaran *Group Investigation*. Penelitian ini dilakukan sebanyak 6 kali pertemuan pada kelas eksperimen. Pertemuan pertama pemberian *pretest*, kemudian 4 pertemuan selanjutnya digunakan untuk kegiatan pembelajaran dan pertemuan terakhir pemberian *posttest*. Pembahasan mengenai penelitian keterlaksanaan menggunakan model Pembelajaran *Group Investigation* dalam meningkatkan hasil belajar siswa SMP Negeri 9 Parepare dapat peneliti uraikan sebagai berikut:

1. Efektifitas Penerapan Model Pembelajaran *Group Investigation* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 9 Parepare

a. Hasil Belajar IPS Kelas VIII.7 Menggunakan Model Pembelajaran *Group Investigation*

Berdasarkan perhitungan *Paired Sampel Test* pada tabel 4.14 menunjukkan bahwa nilai pada kolom sig. (2-tailed) memiliki nilai 0,000, artinya nilai sig < 0,05. Dengan demikian disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar sebelum dan sesudah diterapkan menggunakan model Pembelajaran *Group Investigation* dalam pembelajaran IPS siswa.

Berdasarkan data yang diperoleh hasil belajar IPS kelas VIII.7 mengalami peningkatan. Hal ini bisa dilihat berdasarkan peningkatan nilai rata-rata yang awalnya 56,9 tetapi setelah melakukan proses pembelajaran menggunakan model Pembelajaran *Group Investigation* meningkat menjadi 85,2. Model Pembelajaran *Group Investigation* telah dinilai dapat mempermudah seorang guru dalam proses pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan data analisis deskriptif, diperoleh nilai signifikansi dari data *pretest* dan *posttest* yaitu 0,000 yang artinya nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Artinya ada peningkatan hasil belajar setelah digunakan model pembelajaran *Group Investigation*. Dalam penelitian ini ditemukan adanya pengaruh penggunaan menggunakan model Pembelajaran *Group Investigation* terhadap hasil belajar siswa dalam bidang kognitif yang ditunjukkan dengan nilai signifikan yang kurang dari 0,05 yaitu 0,000.

Berdasarkan data yang diperoleh hasil belajar IPS kelas VIII menggunakan model Pembelajaran *Group Investigation* mengalami peningkatan ditandai dengan peningkatan nilai rata-rata yang sebelumnya 56,9 menjadi 85,2, serta memiliki pengaruh yang positif ditandai dengan hasil uji *paired sampel t test* yang menunjukkan nilai signifikansi yaitu $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar IPS sebelum dan sesudah diterapkan menggunakan model Pembelajaran *Group Investigation* pada kelas VIII.7 SMP Negeri 9 Parepare.

Sedangkan pada hasil analisis statistika inferensial untuk nilai *posttest* hasil belajar menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas VIII.7 SMP Negeri 9 Parepare dengan menggunakan menggunakan model Pembelajaran *Group Investigation* lebih besar dari 75 (KKM) yaitu 85,2.

b. Hasil Belajar IPS Kelas VIII.6 Menggunakan Model Pembelajaran *Konvensional*

Berdasarkan perhitungan *Paired Sampel Test* pada tabel 4.15 menunjukkan bahwa nilai pada kolom sig. (2-tailed) memiliki nilai 0,000, artinya nilai sig $< 0,05$. Dengan demikian disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar sebelum dan sesudah diterapkan menggunakan model Pembelajaran *Konvensional* dalam pembelajaran IPS siswa.

Berdasarkan data yang diperoleh hasil belajar IPS kelas VIII.6 mengalami peningkatan. Hal ini bisa dilihat berdasarkan peningkatan nilai rata-rata yang awalnya 39,4 tetapi setelah melakukan proses pembelajaran menggunakan

menggunakan model Pembelajaran *Konvensional* meningkat menjadi 70,0. menggunakan model Pembelajaran *Konvensional* telah dinilai dapat mempermudah seorang guru dalam proses pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan data analisis deskriptif, diperoleh nilai signifikansi dari data *pretest* dan *posttest* yaitu 0,000 yang artinya nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Artinya ada peningkatan hasil belajar setelah digunakan model pembelajaran *Konvensional*. Dalam penelitian ini ditemukan adanya pengaruh penggunaan menggunakan model Pembelajaran *Konvensional* terhadap hasil belajar siswa dalam bidang kognitif yang ditunjukkan dengan nilai signifikan yang kurang dari 0,05 yaitu 0,000.

Berdasarkan data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa IPS pada kelas VIII.6 SMP Negeri 9 Parepare sebelum dan sesudah diterapkan menggunakan model Pembelajaran *Konvensional* nilai rata-rata yang sebelumnya 39,4 menjadi 70,0, serta memiliki pengaruh yang positif ditandai dengan hasil uji *paired sampel t test* yang menunjukkan nilai signifikansi yaitu $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar IPS sebelum dan sesudah diterapkan menggunakan model Pembelajaran *Konvensional* pada kelas VIII.6 SMP Negeri 9 Parepare.

Sedangkan pada hasil analisis statistika inferensial untuk nilai *posttest* hasil belajar menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas VIII.6 SMP Negeri 9 Parepare dengan menggunakan model Pembelajaran *Konvensional* lebih kecil dari 75 (KKM) yaitu 70,0.

- c. Efektivitas Hasil Belajar IPS Kelas VIII.7 dengan menggunakan Model Pembelajaran *Group Investigation* dan Hasil Belajar IPS Kelas VIII.6 dengan menggunakan Model Pembelajaran *Konvensional*

Hasil belajar IPS kelas VIII.7 setelah menggunakan Model Pembelajaran *Group Investigation* akan dibandingkan dengan hasil belajar IPS kelas VIII.6 setelah

menggunakan Model Pembelajaran *Konvensional*, perbandingan tersebut dilakukan menggunakan uji *independent sampel t test*

Berdasarkan Tabel 4.16 pada kolom sig. (2-tailed) memiliki nilai 0,005, artinya $\text{sig} < 0,05$. Selanjutnya t_{hitung} pada kolom *t-test for Equality of Means* diperoleh nilai 2,973, artinya nilai $t_{\text{hitung}} 2,973 > t_{\text{tabel}} 0,526$ sehingga H_0 ditolak. Maka dari itu terdapat perbedaan hasil belajar sesudah diterapkan Model Pembelajaran *Group Investigation* dengan pembelajaran menggunakan Model Pembelajaran *Konvensional* pada kelas VIII SMP Negeri 9 Parepare. Hal tersebut dapat disimpulkan dimana hasil belajar belajar IPS sesudah diterapkan Model Pembelajaran *Group Investigation* rata-rata nilai hasil belajar lebih tinggi dari pada hasil belajar sesudah diterapkan dengan menggunakan Model Pembelajaran *Konvensional* pada pembelajaran IPS.

Hasil belajar siswa yang menggunakan menggunakan model Pembelajaran *Group Investigation* pada kelas VIII.7 telah diolah pada analisis deskriptif. Setelah dilakukan *pretest* diperoleh nilai rata-rata 56,9. Nilai maksimum yang diperoleh adalah 80 dan nilai minimum yang diperoleh adalah 20. Selanjutnya setelah rangkaian proses pembelajaran selesai dilakukan *posttest*. Data *posttest* menunjukkan nilai rata-rata 85,2. Nilai maksimum yang diperoleh adalah 100 dan nilai minimum yang diperoleh adalah 20.

Sedangkan, hasil belajar siswa yang menggunakan menggunakan model Pembelajaran *Konvensional* pada kelas VIII.6 telah diolah pada analisis deskriptif. Setelah dilakukan *pretest* diperoleh nilai rata-rata 39,4. Nilai maksimum yang diperoleh adalah 70 dan nilai minimum yang diperoleh adalah 20. Selanjutnya setelah rangkaian proses pembelajaran selesai dilakukan *posttest*. Data *posttest* menunjukkan nilai rata-rata 70. Nilai maksimum yang diperoleh adalah 100 dan nilai minimum yang diperoleh adalah 30.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa hasil belajar IPS siswa yang diajar dengan menggunakan menggunakan model Pembelajaran

Group Investigation ditinjau dari tingkat kemampuan siswa berada pada kategori baik dengan tingkat ketuntasan klasikal mencapai 100% serta pengetahuan siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan setelah belajar dengan menggunakan model Pembelajaran *Group Investigation*, hal ini ditunjukkan oleh nilai rata-rata *posttest* 85,2 dari skor ideal yang menunjukkan bahwa nilai rata-rata *posttest* berada diatas KKM (75) dan nilai rata-rata gain ternormalisasi siswa sebesar 0,77 yang berada pada kategori tinggi. Secara keseluruhan pembelajaran IPS dengan menggunakan menggunakan model Pembelajaran *Group Investigation* meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi.

Sedangkan pada hasil analisis statistika inferensial untuk nilai *posttest* hasil belajar menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Parepare dengan menggunakan menggunakan model Pembelajaran *Group Investigation* lebih besar dari 75 (KKM). Untuk nilai gain hasil belajar menunjukkan bahwa nilai rata-rata gain ternormalisasi lebih besar dari 0,7 (kategori tinggi).

Berdasarkan data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPS menggunakan model Pembelajaran *Group Investigation* efektif digunakan dalam peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS. Hal tersebut dapat dilihat pada nilai rata-rata *posttest* 85,2 dari skor ideal yang menunjukkan berada diatas KKM (75). Nilai rata-rata gain ternormalisasi yang menggunakan menggunakan model Pembelajaran *Group Investigation* adalah sebesar 77,3137 atau 77,31% termasuk dalam kategori efektif dengan kata lain nilai rata-rata gain ternormalisasi siswa sebesar 0,77 yang berada pada kategori tinggi. Serta *posttest* secara klasikal 100% siswa memenuhi nilai KKM yang ditetapkan. Berdasarkan indikator keefektifan untuk hasil belajar IPS, secara klasikal 100% siswa memenuhi KKM yang lebih besar dari 85%.

Berdasarkan uraian di atas, secara inferensial hasil belajar IPS siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Parepare setelah diajar dengan menggunakan menggunakan

model Pembelajaran *Group Investigation*, berdasarkan tiga indikator keefektifan pada hasil belajar memenuhi kriteria keefektifan. Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan menggunakan model Pembelajaran *Group Investigation* efektif dalam pembelajaran IPS siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Parepare.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat peningkatan hasil belajar IPS setelah diajar dengan menggunakan Model Pembelajaran *Group Investigation*, yang menunjukkan: (1) Rata-rata hasil kemampuan awal siswa (*pretest*) kelas eksperimen yaitu 56,9 berada pada kategori rendah. Rata-rata hasil belajar siswa (*posttest*) kelas eksperimen yaitu 85,2 berada pada kategori tinggi, hal tersebut dapat dilihat pada nilai rata-rata *posttest* 85,2 dari skor ideal yang menunjukkan berada diatas KKM (75).
2. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* efektif digunakan pada siswa Kelas VIII SMP Negeri 9 Parepare, yang menunjukkan : (1) nilai rata-rata siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* lebih besar dari 75 (KKM) yaitu 85,2, (2) Nilai rata-rata gain ternormalisasi yang menggunakan model Pembelajaran *Group Investigation* adalah sebesar 77,3137 atau 77,31% termasuk dalam kategori efektif.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, penulis dapat memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi sekolah, penelitian ini membuktikan bahwa penggunaan Model Pembelajaran *Group Investigation* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa sehingga dapat dijadikan sebagai alternatif dalam pembelajaran IPS dikelas.
2. Bagi guru, agar pelaksanaan pembelajaran dengan Model Pembelajaran *Group Investigation* dapat berhasil dengan baik di kelas, sebaiknya mempersiapkan dengan matang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Siswa (LKS) serta soal-soal yang realistik, dan juga memperhatikan alokasi waktu yang

dibutuhkan untuk menerapkan metode studi mandiri dalam mengajarkan materi tertentu.

3. Bagi peneliti selanjutnya, penggunaan Model Pembelajaran *Group Investigation* dapat diterapkan sebagai model pembelajaran untuk mengukur variabel lain, selain hasil belajar dan dapat diterapkan dalam materi pembelajaran lainnya sebagai penelitian lanjutan dari penelitian ini.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al Karim

Ahdar. *Ilmu Pendidikan*. Cet I. Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2021.

Al-Fandi, Haryanto. *Desain Pembelajaran Yang Demokratis dan Humanis*. Cet I. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2015.

Dalyono, M. *Psikologi Pendidikan*. Cet VI. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Departemen Agama RI. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. Bandung: Pondok Yatim Al Hilal, 2010.

Departemen Agama. *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan*. Jakarta: Dirjen Pendais, 2006.

Djamaluddin, Ahdar dan Wardana. *Belajar dan Pembelajaran*. Cet I. Parepare: Cv. Kaaffah Learning Center, 2019.

Endah, Novita dan Ristiyanti. *Efektivitas Penyuluhan Menggunakan Media Buku Cerita Bergambar Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Karies Gigi Pada Anak Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Diss. Poltekkes Kemenkes, 2022.

Ghoali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Universitas Diponegoro, 2011

Hakan. Karatas, dkk. An Investigation Of Undergraduates' Language Learning Strategies. *Journal Procedia - Social and Behavioral Sciences*, Vol. 197, (2015).

Hariani, Sri dan Turmudi. *Metode Statistika (Pendekatan Teoritis dan Aplikasinya)*. Cet I. Yogyakarta: Sukses Offset, 2008.

Hasan, Iqbal. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

Kadir, *Statistika terapan, konsep contoh dan analisis data dengan program SPSS dalam penelitian*, Cet III. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016.

Kaharuddin Andi dan Nining Hajeniati. *Pembelajaran Inovatif dan Variatif*. Cet. I. Gowa: Pusaka Almaida, 2020.

Kurniajanti. 2012. *Model Pembelajaran Kooperatif tipe Group Investigation GI*. <https://kurniajanti.wordpress.com/2012/12/30/model-pembelajaran-kooperatif-tipe-group-investigation-gi/> (Diakses tanggal 18 Februari 2021).

- Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Komponen MKDK)*. Cet VII. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009.
- Montonye M, Butenhoff S, Krinke S. *The Influence of Character Education on Positive Behavior in the Classroom*. Master Of Arts in Education Action Research Paper, 2013.
- Mutmainnah. *Structure Exercise Method (SEM)*. Cet I. Manado: STAIN Manado Press, 2014.
- Nasution, S. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Cet IX. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Oktaviani, Eva. "Pengaruh *Group Investigation* Terhadap Hasil Belajar Fisika Peserta Didik Pada Pokok Bahasan Gerak Lurus Kelas X Di SMAN 1 Jabung Lampung Timur". Skripsi Sarjana; Fakultas Tarbiyah dan Keguruan: Lampung, 2017.
- Purwanto, M. Ngalim, *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002.
- Purwanto. *Evaluasi Hasil Belajar 6 Th Edn*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011.
- Rachmah, Huriyah. *Pengembangan Profesi Pendidikan IPS*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Rasimin. *Pengembangan Karakter Toleran dalam Pembelajaran IPS Berbasis Kearifan Local*. Salatiga: Lembaga penelitian dan pengabdian kepada masyarakat LP2M IAIN salatiga, 2020.
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Cet I. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2011.
- Rusman. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Cet VI. Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2016.
- Salim, Moh. Haitami dan Syamsul Kurniawan. *Studi Ilmu Pendidikan Islam*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Siska, Yulia. *konsep Dasar IPS untuk SD/MI*. Yogyakarta: Garudhawaca, 2016.
- Sudjana, Nana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengejar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2013.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Sujarweni, V Wiratna. *SPSS Untuk Penelitian, Ed By Florent 1 St Edn*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014

- Sukamadinata, Nana Syaodih. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Cet IV. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Cet IV. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2007.
- Sundayana, Rostina. *Statistika Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2014
- Supranto, J. *Statistik Teori dan Aplikasi Edisi Ketujuh*. Jakarta: Erlangga, 2009.
- Suprijono, Agus, *Model-Model Pembelajaran Emansipatoris*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2016.
- Suryani, Nunuk dan Leo Agung. 2012. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Penerbit Ombak
- Thobroni, Muhammad dan Arif Mustofa. *Belajar dan Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Trianto. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Cet III. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.
- Trianto. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana, 2009.
- Zayanti, Meyana Dwi. “Pengaruh Model Pembelajaran *Group Investigation* (Kelompok Investigasi) Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Sejarah Sub Pokok Bahasan Kebijakan Pelaksanaan Sistem Pajak Tanah dan Tanam Paksa Masa Kolonial Belanda Siswa Kelas VIII SMP Negeri 02 Susukan Kab. Banjarnegara Tahun Pelajaran 2008/2009”. Skripsi Sarjana; Fakultas Ilmu Sosial: Semarang, 2009.
- Zubair, Muhammad Kamal, *et al.*, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Parepare: IAIN Parepare Press, 2020.



LAMPIRAN

PAREPARE

Surat Keterangan Pembimbing

SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH
NOMOR : 1611 TAHUN 2020
TENTANG
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Menimbang : a. Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi mahasiswa tahun 2020;

b. Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk diserahi tugas sebagai pembimbing skripsi mahasiswa.

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;

2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;

3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Perguruan Tinggi;

4. Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;

5. Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah RI Nomor: 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;

6. Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare;

7. Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare;

8. Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.

9. Keputusan Menteri Agama Nomor: 394 Tahun 2003 tentang Pedoman Pendirian Perguruan Tinggi;

10. Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam;

Memperhatikan : a. Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Nomor: DIPA-025.04.2.307381/2019, tanggal 12 November 2019 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2020;

b. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor 139 Tahun 2020, tanggal 27 Januari 2020 tentang pembimbing skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah;

MEMUTUSKAN

Menetapkan : a. Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah tentang pembimbing skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare Tahun 2020;

b. Menunjuk Saudara: 1. Dr. Firman, M.Pd.
2. Dr. Ahdar, M.Pd.;

Masing-masing sebagai pembimbing utama dan pendamping bagi mahasiswa:
Nama Mahasiswa : MUHAMMAD YUSRIL
NIM : 17.1700.035
Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul Penelitian : PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE GROUP INVESTIGATIVE (GI) TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 9 PAREPARE

c. Tugas pembimbing utama dan pendamping adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan sinopsis sampai selesai sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;

d. Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada Anggaran belanja IAIN Parepare;

e. Surat keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan : Parepare
Pada Tanggal : 14 September 2020

Dekan,

H. Saepudin

PAREPARE

Surat Izin Melakukan Penelitian IAIN Parepare

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBİYAH
Alamat : Jl. Anad Raha No. 08 Sumpang Pempin 91132 telp 0421 21307 Fax 24404
PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainparepare.ac.id

Nomor : B 4473/In.39/FTAR.01/PP.00.91/11/2022 08 November 2022
Lampiran : 1 Bundel Proposal Penelitian
Hal : Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian

Yth. Walikota Parepare
C.q. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di-
Kota Parepare

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : Muhammad Yusri
Tempat/Tgl. Lahir : Parepare, 20 Oktober 1999
NIM : 17.1700.035
Fakultas / Program Studi : Tarbiyah/ Tadris IPS
Semester : XI (Sebelas)
Alamat : Jl. Jend. Sudirman 177 A, Kel. Kampung Batu,
Kec. Bacukiki Barat, Kota Parepare

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Kota Parepare dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (GI) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII Mata Pelajaran IPS Di SMP Negeri 9 Parepare". Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan November sampai bulan Desember Tahun 2022.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.


Wakil Dekan I.

Tembusan :
1. Rektor IAIN Parepare
2. Dekan Fakultas Tarbiyah

IAIN
PAREPARE

Surat Izin Melakukan Penelitian dari Kota Parepare

		SRN IP000819
PEMERINTAH KOTA PAREPARE DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU <small>Jalan Veteran Nomor 28 Telp (0421) 23594 Faksimile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dpmptsp@pareparekota.go.id</small>		
REKOMENDASI PENELITIAN Nomor : 819/IP/DPM-PTSP/11/2022		
Dasar : 1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian. 3. Peraturan Walikota Parepare No. 23 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.		
Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :		
MENGIZINKAN		
KEPADA NAMA	: MUHAMMAD YUSRIL	
UNIVERSITAS/ LEMBAGA	: INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE	
Jurusan	: TADRIS IPS	
ALAMAT	: JL. JEND. SUDIRMAN NO. 177 PAREPARE	
UNTUK	: melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :	
JUDUL PENELITIAN	: EFEKTIVITAS PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE GROUP INVESTIGATION (GI) DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VIII MATA PELAJARAN IPS DI SMP NEGERI 9 PAREPARE	
LOKASI PENELITIAN	: DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN KOTA PAREPARE (SMP NEGERI 9 PAREPARE)	
LAMA PENELITIAN	: 14 November 2022 s.d 14 Desember 2022	
a.	Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung	
b.	Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan	
Dikeluarkan di: Parepare Pada Tanggal: 11 November 2022		
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KOTA PAREPARE		
		
Hj. ST. RAHMAH AMIR, ST, MM		
Pangkat : Pembina (IV/a) NIP : 19741013 200604 2 019		
Biaya : Rp. 0.00		

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1
- Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **Sertifikat Elektronik** yang diterbitkan **BSrE**
- Dokumen ini dapat dibuktikan keasliannya dengan terdaftar di database DPM/PTSP Kota Parepare (scan QRCode)



Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



PEMERINTAH KOTA PAREPARE
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 9
Alamat : Jalan Bau Massepe No. 94A (0421) 21940
PAREPARE

Kode Pos : 91121

SURAT KETERANGAN

Nomor : 422 / 342.A / SMP.9 / XI / 2022

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMP Negeri 9 Parepare menerangkan bahwa :

Nama : MUHAMMAD YUSRIL
NIM : 17.1700.035
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Tadris IPS
Alamat : Jln. Jend. Sudirman No. Parepare

Benar telah melaksanakan penelitian / mengambil data pada SMP Negeri 9 Parepare dalam rangka penyelesaian penyusunan skripsi yang berjudul :

" EFEKTIVITAS PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE GROUP INVESTIGATION DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VIII MATA PELAJARAN IPS DI SMP NEGERI 9 PAREPARE "

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Parepare, 04 November 2022

Kepala Sekolah

K. M. A. CUDDIK, S.Pd, M.Pd
NIP. 19621231 198403 1 115

PAREPARE

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Kontrol

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
(RPP) Kelas Kontrol

Nama sekolah : SMP Negeri 9 Parepare
Mata pelajaran : IPS
Kelas / Semester : VIII / I
Standar kompetensi : 2. Menjelaskan Pengaruh Interaksi Sosial Terhadap Kehidupan Sosial dan Kebangsaan
Kompetensi dasar : 2.1. Memahami Pluralitas Masyarakat Indonesia
Indikator : 1. Menjelaskan Perbedaan Agama
2. Menjelaskan Perbedaan Budaya
3. Menjelaskan Perbedaan Suku Bangsa
4. Menjelaskan Perbedaan Pekerjaan
5. Peran dan Fungsi Keragaman Budaya
Alokasi Waktu : 1 x 80 menit

A. Tujuan Pembelajaran
- Untuk mengetahui bagaimana Pluralitas Masyarakat Indonesia

B. Materi Pembelajaran
- Pluralitas Masyarakat Indonesia

C. Model Pembelajaran
- Ceramah
- Pengamatan

D. Langkah-langkah Kegiatan

a. Pendahuluan

1. Guru memberikan motivasi kepada siswa
2. Guru mengadakan tes awal sebelum pembelajaran (Pre-Test) kepada siswa

b. Kegiatan Inti

1. Guru menyampaikan materi tentang:
 - Perbedaan Agama

PAREPARE

- Perbedaan Budaya
- Perbedaan Suku Bangsa
- Perbedaan Pekerjaan
- Peran dan Fungsi Keragaman Budaya

c. Penutup

1. Guru menyimpulkan materi yang telah disampaikan
2. Guru mengadakan tes akhir pembelajaran (Post-Test) kepada siswa

E. Sumber Belajar

- Buku Paket Ilmu Pengetahuan Sosial kelas VIII

F. Penilaian Hasil Belajar

1. Teknik Penilaian : Tes Tertulis
2. Bentuk instrumen : Pilihan Ganda

Mengetahui

Guru Mata Pelajaran


HARJUNING K. S. Ag

Mahasiswa Peneliti


MUHAMMAD YUSUF

PAREPARE

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen

**Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
(RPP) Kelas Eksperimen**

Nama sekolah : SMP Negeri 9 Parepare
Mata pelajaran : IPS
Kelas / Semester : VIII / I
Standar kompetensi : 2. Menjelaskan Pengaruh Interaksi Sosial Terhadap Kehidupan Sosial dan Kebangsaan
Kompetensi dasar : 2.1. Memahami Pluralitas Masyarakat Indonesia
Indikator : 1. Menjelaskan Perbedaan Agama
2. Menjelaskan Perbedaan Budaya
3. Menjelaskan Perbedaan Suku Bangsa
4. Menjelaskan Perbedaan Pekerjaan
5. Peran dan Fungsi Keragaman Budaya
Alokasi Waktu : 1 x 80 menit

A. Tujuan Pembelajaran
- Untuk mengetahui bagaimana Pluralitas Masyarakat Indonesia

B. Materi Pembelajaran
- Pluralitas Masyarakat Indonesia

C. Model Pembelajaran
- Diskusi kelompok dengan Model *Group Investigation*
- Pengamatan

D. Langkah-langkah Kegiatan

a. Pendahuluan

1. Guru memberikan motivasi kepada siswa
2. Guru mengadakan tes awal sebelum pembelajaran (*Pre-Test*) kepada siswa

b. Kegiatan Inti

- Siswa dibagi dalam beberapa kelompok heterogen
- Guru menjelaskan maksud pembelajaran dan tugas kelompok

PAREPARE

- Guru menuliskan judul materi kelompok yang berbeda-beda
 - Masing-masing kelompok membahas materi tentang Pluralitas Masyarakat Indonesia
 - Setelah selesai diskusi, ketua kelompok menyampaikan hasil pembahasan kelompok
- c. Penutup
1. Guru menyimpulkan materi yang telah disampaikan
 2. Guru mengadakan tes akhir pembelajaran (Post-Test) kepada siswa
- E. Sumber Belajar
- Buku Paket Ilmu Pengetahuan Sosial kelas VIII
- F. Penilaian Hasil Belajar
1. Teknik Penilaian : Tes Tertulis
 2. Bentuk instrumen : Pilihan Ganda

Mengetahui

Guru Mata Pelajaran


HARJUNING.K.S.Ag

Mahasiswa Peneliti


MUHAMMAD YUSEF L



PAREPARE

Instrumen Penelitian

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS TARBIYAH Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307
	VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI

I. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama :
2. Alamat :
3. Jenis kelamin :
4. Kelas :
5. Umur :

II. PETUNJUK PENGISIAN

Berikan tanda (X) pada jawaban yang benar !

1. Pengaruh interaksi sosial terhadap kehidupan sosial dan kebangsaan salah satunya adalah....
 - A. Pluralitas dan keberagaman agama
 - B. Pluralitas dan kemajemukan
 - C. Kemajemukan dan keberagaman
 - D. Pluralitas masyarakat Indonesia
2. Salah satu faktor yang dapat menyebabkan terbentuknya masyarakat Indonesia yang berbhineka tunggal ika yaitu adanya persamaan....
 - A. Ras
 - B. Pandangan hidup
 - C. Adat istiadat

- D. Nenek moyang
3. Gejala pada seseorang atau sebuah masyarakat yang ditandai oleh kebiasaan menggunakan lebih dari satu kebudayaan disebut....
- A. Kulturalisme
 - B. Mutualisme
 - C. Multikulturalisme
 - D. Etnosentrisme
4. Suku yang masih merupakan keturunan dari kerajaan majapahit adalah....
- A. Suku Tengger
 - B. Suku Jawa
 - C. Suku Osing
 - D. Suku Madura
5. Istilah lain dari masyarakat multikultural yaitu....
- A. Masyarakat majemuk
 - B. Masyarakat tunggal ika
 - C. Masyarakat berkebudayaan
 - D. Masyarakat tradisional
6. Wujud kebudayaan yang paling nyata adalah....
- A. Artefak
 - B. Aktivitas
 - C. Gagasan
 - D. Ide
7. Kebudayaan disini merupakan asli daerah Sulawesi Selatan, kecuali....
- A. Kujang
 - B. Rumah Tongkonan
 - C. Senjata badik
 - D. Tari kipas

8. Apabila konflik tidak dapat teratasi, maka dimasyarakat akan terjadi....
- A. Integrasi
 - B. Disintegrasi
 - C. Akomodasi
 - D. Asimilasi
9. Faktor utama yang mempengaruhi kelancaran proses integrasi masyarakat majemuk yaitu adanya....
- A. Toleransi antar suku
 - B. Primordialisme
 - C. Fanatisme
 - D. Etnosentrisme
10. Keberagaman suku bangsa dan budaya di Indonesia memiliki dampak positif, kecuali....
- A. Potensi dalam bidang pariwisata
 - B. Bangsa menjadi lebih luwes
 - C. Objek kajian budaya internasional
 - D. Kegagalan komunikasi bahasa

Correlations

		soal1	soal2	soal3	soal4	soal5	soal6	soal7	soal8	soal9	soal10	Skortotal
soal1	Pearson Correlation	1	-,181	,555**	,769**	-,914**	,062	,088	1,000**	,555**	,555**	,804**
	Sig. (2-tailed)		,408	,006	,000	,000	,780	,689	,000	,006	,006	,000
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
soal2	Pearson Correlation	-,181	1	-,483*	-,340	,219	-,340	-,283	-,181	-,483*	-,483*	-,421*
	Sig. (2-tailed)	,408		,020	,113	,316	,113	,191	,408	,020	,020	,046
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
soal3	Pearson Correlation	,555**	-,483*	1	,524*	-,635**	-,016	,398	,555**	,635**	1,000**	,830**
	Sig. (2-tailed)	,006	,020		,010	,001	,944	,060	,006	,001	,000	,000
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
soal4	Pearson Correlation	,769**	-,340	,524*	1	-,703**	-,062	-,088	,769**	,524*	,524*	,687**
	Sig. (2-tailed)	,000	,113	,010		,000	,780	,689	,000	,010	,010	,000
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
soal5	Pearson Correlation	-,914**	,219	-,635**	-,703**	1	,016	-,024	-,914**	-,635**	-,635**	-,748**
	Sig. (2-tailed)	,000	,316	,001	,000		,944	,912	,000	,001	,001	,000
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
soal6	Pearson Correlation	-,914**	,219	-,635**	-,703**	1	,016	-,024	-,914**	-,635**	-,635**	-,748**
	Sig. (2-tailed)	,000	,316	,001	,000		,944	,912	,000	,001	,001	,000
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
soal7	Pearson Correlation	,088	-,283	,398	-,088	-,024	,280	1	,088	,024	,398	,438*
	Sig. (2-tailed)	,689	,191	,060	,689	,912	,195		,689	,912	,060	,037
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
soal8	Pearson Correlation	1,000**	-,181	,555**	,769**	-,914**	,062	,088	1	,555**	,555**	,804**
	Sig. (2-tailed)	,000	,408	,006	,000	,000	,780	,689		,006	,006	,000
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
soal9	Pearson Correlation	,555**	-,483*	,635**	,524*	-,635**	,344	,024	,555**	1	,635**	,748**
	Sig. (2-tailed)	,006	,020	,001	,010	,001	,108	,912	,006		,001	,000
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
soal10	Pearson Correlation	,555**	-,483*	1,000**	,524*	-,635**	-,016	,398	,555**	,635**	1	,830**

CENTRAL LIBRARY OF THE UNIVERSITY OF PADJARAN

	Sig. (2-tailed)	,006	,020	,000	,010	,001	,944	,060	,006	,001		,000
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
Skortotal	Pearson											
	Correlation	,804**	-,421*	,830**	,687**	-,748**	-,748**	,438*	,804**	,748**	,830**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,046	,000	,000	,000	,000	,037	,000	,000	,000	
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).



Correlations

		soal1	soal2	soal3	soal4	soal5	soal6	soal7	soal8	soal9	soal10	Skortotal
soal1	Pearson Correlation	1	,359	,359	,359	,359	-,078	,071	-,683**	,538**	,359	,506*
	Sig. (2-tailed)		,093	,093	,093	,093	,723	,749	,000	,008	,093	,014
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
soal2	Pearson Correlation	,359	1	1,000**	1,000**	1,000*	-,243	,171	-,322	,266	-,045	,613**
	Sig. (2-tailed)	,093		,000	,000	,000	,264	,435	,134	,220	,837	,002
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
soal3	Pearson Correlation	,359	1,000**	1	1,000**	1,000*	-,243	,171	-,322	,266	-,045	,613**
	Sig. (2-tailed)	,093	,000		,000	,000	,264	,435	,134	,220	,837	,002
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
soal4	Pearson Correlation	,359	1,000**	1,000**	1	1,000*	-,243	,171	-,322	,266	-,045	,613**
	Sig. (2-tailed)	,093	,000	,000		,000	,264	,435	,134	,220	,837	,002
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
soal5	Pearson Correlation	,359	1,000**	1,000**	1,000**	1	-,243	,171	-,322	,266	-,045	,613**
	Sig. (2-tailed)	,093	,000	,000	,000		,264	,435	,134	,220	,837	,002
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
soal6	Pearson Correlation	1	,359	,359	,359	,359	-,078	,071	-,683**	,538**	,359	,506*
	Sig. (2-tailed)		,093	,093	,093	,093	,723	,749	,000	,008	,093	,014
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
soal7	Pearson Correlation	,071	,171	,171	,171	,171	,195	1	,244	-,087	-,266	,521*
	Sig. (2-tailed)	,749	,435	,435	,435	,435	,372		,262	,692	,220	,011
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
soal8	Pearson Correlation	,359	1,000**	1,000**	1,000**	1	-,243	,171	-,322	,266	-,045	,613**
	Sig. (2-tailed)	,093	,000	,000	,000		,264	,435	,134	,220	,837	,002
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
soal9	Pearson Correlation	,538**	,266	,266	,266	,266	,344	-,087	-,244	1	,266	,683**
	Sig. (2-tailed)	,008	,220	,220	,220	,220	,108	,692	,262		,220	,000
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23

soal10	Pearson Correlation	,071	,171	,171	,171	,171	,195	1	,244	-,087	-,266	,521*
	Sig. (2-tailed)	,749	,435	,435	,435	,435	,372		,262	,692	,220	,011
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
Skortotal	Pearson Correlation	,506*	,613**	,613**	,613**	,613**	,506*	,521*	,613**	,683**	,521*	1
	Sig. (2-tailed)	,014	,002	,002	,002	,002	,014	,011	,002	,000	,011	
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Uji Reliabilitas Kelas Kontrol

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Part 1	Value	,570
		N of Items	3 ^a
	Part 2	Value	,138
N of Items		2 ^b	
	Total N of Items		5
Correlation Between Forms			,612
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length		,759
	Unequal Length		,765
Guttman Split-Half Coefficient			,726

a. The items are: Soal3, Soal6, Soal7.

b. The items are: Soal7, Soal8, Soal10.

Uji Reliabilitas Kelas Eksperimen

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Part 1	Value	,607
		N of Items	4 ^a
	Part 2	Value	,683
		N of Items	3 ^b
	Total N of Items		7
Correlation Between Forms			,635

Spearman-Brown Coefficient	Equal Length	,776
	Unequal Length	,779
Guttman Split-Half Coefficient		,763

a. The items are: Soal1, Soal2, Soal3, Soal4.

b. The items are: Soal4, Soal5, Soal8, Soal10.

Nilai *Pretest* dan *Posttest* Siswa Kelas Kontrol (VIII.6)

Pretest Kelas Kontrol

NO	NAMA	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	JUMLAH
1	Sri Wahyuni	10	0	0	10	0	0	0	10	10	0	40
2	Resky Aulia Putri	0	10	10	0	0	0	0	0	0	0	20
3	Salsabila	10	0	10	10	0	0	10	0	0	10	50
4	Muh Irfan Alfa R	10	0	0	0	10	0	10	0	0	10	40
5	Muhammad Rizky Akbar	0	10	10	0	0	10	10	10	10	10	70
6	Ridho Ramadan	0	10	10	0	0	0	10	0	10	10	50
7	Rezky	0	0	10	0	0	10	10	10	10	10	60
8	Herigusnaldy	0	0	0	0	10	0	10	0	0	0	20
9	Fauzi Zainuddin	10	0	0	0	0	0	10	0	0	10	30
10	Nugrah Ramadhan	10	0	0	0	10	0	10	0	0	0	30
11	Tarni Seftiani	0	10	0	10	0	0	10	0	10	10	50
12	Aira Dirgahayu	0	0	0	0	0	0	10	0	10	10	30
13	Fahri Jaenuddin	10	0	0	0	10	0	0	0	0	10	30
14	MaraisyahEvi Humaira	10	0	0	0	0	0	0	0	10	0	20
15	Hasifa R.P	10	0	0	0	0	0	0	0	10	0	20
16	Suci Ramadhani	10	0	0	0	0	0	10	0	10	0	30
17	Naya Fadillah	10	0	0	0	0	0	10	0	10	10	40
18	Nadia Putri	10	0	0	10	10	0	10	0	0	0	40
19	Kheysia Almiru	10	10	10	0	0	0	10	0	10	10	60
20	Sherlyana	10	0	0	0	0	0	10	0	10	0	30
21	Nur Qalbi	10	0	10	10	0	10	10	0	0	10	60

Posttest Kelas Kontrol

NO	NAMA	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	JUMLAH
1	Sri Wahyuni	10	0	10	0	10	10	0	10	0	10	60
2	Resky Aulia Putri	10	10	10	10	10	10	10	10	0	10	90
3	Salsabila	10	0	10	10	0	0	10	0	10	10	60
4	Muh Irfan Alfa R	10	10	10	10	10	10	0	10	0	10	80
5	Muhammad Rizky Akbar	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	100
6	Ridho Ramadan	0	0	10	0	10	10	0	0	10	10	50
7	Rezky	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	100
8	Herigusnaldy	10	10	10	10	10	10	10	10	0	10	90
9	Fauzi Zainuddin	0	10	0	0	0	10	10	0	0	0	30
10	Nugrah Ramadhan	10	10	10	10	10	10	10	10	0	10	90
11	Tarni Seftiani	10	10	10	10	10	10	0	10	0	10	80
12	Aira Dirgahayu	10	10	10	10	10	10	0	10	0	10	80
13	Fahri Jaenuddin	10	0	10	0	0	10	0	0	10	10	50
14	Maraisyah Evi Humaira	0	0	0	10	0	10	0	10	0	0	30
15	Hasifa R.P	10	0	10	0	10	10	0	10	0	10	60
16	Suci Ramadhani	10	10	10	10	0	10	0	10	0	10	70
17	Naya Fadillah	10	0	10	10	0	10	0	10	0	10	60
18	Nadia Putri	10	10	10	0	10	10	0	10	10	10	80
19	Kheysia Almiru	10	0	10	0	10	10	10	10	0	10	70
20	Sherlyana	10	10	10	0	10	10	0	10	0	10	70
21	Nur Qalbi	10	10	10	0	10	10	0	10	0	10	70

Nilai *Pretest* dan *Posttest* Siswa Kelas Eksperimen (VIII.7)

Pretest Kelas Eksperimen

No	NAMA	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	JUMLAH
1	Nur Fadilah Ilham	0	10	10	0	10	10	10	0	0	10	60
2	Fakhry Kaka	10	10	10	0	10	0	0	10	0	0	50
3	Normansyah	0	10	0	0	10	0	0	0	0	0	20
4	Fadly	0	10	0	0	10	0	0	0	0	0	20
5	Riny Anwar	10	0	10	0	0	10	10	10	10	10	70
6	Andi Malikulmulki	0	10	10	0	0	10	10	0	10	10	60
7	Mohammad Fahri Ario Ferdinan	0	0	0	0	10	0	0	0	10	0	20
8	Muh Rehan	10	10	0	0	0	0	0	10	0	0	30
9	Hasril	0	10	0	0	10	0	0	10	0	0	30
10	Fitri	0	0	10	0	10	10	10	0	0	10	50
11	Yusuf	0	10	0	0	10	0	10	0	0	10	40
12	Muh Ruswandi	10	10	0	10	0	0	0	10	0	0	40
13	Anugrah Nur Muqrimah	10	0	10	10	0	10	10	10	10	10	80
14	Aurel Yudistira	10	0	10	10	0	10	10	10	10	10	80
15	Ratu Cherina S	10	0	10	10	0	10	10	10	10	10	80
16	Nirwana	10	0	10	10	0	10	10	10	10	10	80
17	Suci Ramadhani	10	0	10	0	0	10	10	10	10	10	70
18	Megawati Putri	10	0	10	10	0	10	10	10	10	10	80
19	Agung Saputra Bahari	0	0	0	0	10	10	0	0	10	0	30
20	Riska Ramadani	10	0	10	10	0	10	10	10	10	10	80
21	Febry Arfiani	10	0	10	10	0	10	10	10	10	10	80
22	Putri Dwi	10	0	10	10	0	10	10	10	10	10	80
23	Keyia Regina Putri	10	0	10	10	0	10	10	10	10	10	80

Posttest Kelas Eksperimen

No	NAMA	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	JUMLAH
1	Nur Fadilah Ilham	10	10	10	10	10	10	10	0	0	10	80
2	Fakhry Kaka	0	10	10	10	10	10	0	0	0	10	60
3	Normansyah	0	10	10	10	10	10	0	0	0	10	60
4	Fadly	10	0	0	0	0	0	10	0	0	0	20
5	Riny Anwar	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	100
6	Andi Malikulmulki	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	100
7	Mohammad Fahri Ario Ferdinan	0	10	10	10	10	10	0	0	10	10	70
8	Muh Rehan	0	10	10	10	10	10	0	10	0	10	70
9	Hasril	0	10	10	10	10	10	0	0	0	10	60
10	Fitri	10	10	10	10	10	10	10	0	0	10	80
11	Yusuf	10	10	10	10	10	10	10	0	0	10	80
12	Muh Ruswandi	10	10	10	10	10	10	10	10	0	10	90
13	Anugrah Nur Muqrimah	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	100
14	Aurel Yudistira	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	100
15	Ratu Cherina S	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	100
16	Nirwana	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	100
17	Suci Ramadhani	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	100
18	Megawati Putri	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	100
19	Agung Saputra Bahari	10	10	10	10	10	10	10	0	10	10	90
20	Riska Ramadani	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	100
21	Febry Arfiani	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	100
22	Putri Dwi	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	100
23	Keyia Regina Putri	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	100

Uji N-Gain Posttest Eksperimen

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NGain	23	,00	1,00	,7731	,29591
Valid N (listwise)	23				

Deskriptif Statistik Kelas Kelas Kontrol

Statistics			Statistics		
Pretest(Kontrol)			Posttest(Kontrol)		
N	Valid	21	N	Valid	21
	Missing	0		Missing	0
Mean		70,00	Mean		70,00
Std. Error of Mean		4,309	Std. Error of Mean		4,309
Median		70,00	Median		70,00
Std. Deviation		19,748	Std. Deviation		19,748
Variance		390,000	Variance		390,000
Skewness		-,474	Skewness		-,474
Std. Error of Skewness		,501	Std. Error of Skewness		,501
Kurtosis		-,125	Kurtosis		-,125
Std. Error of Kurtosis		,972	Std. Error of Kurtosis		,972
Range		70	Range		70
Minimum		30	Minimum		30
Maximum		100	Maximum		100
Sum		1470	Sum		1470

Deskriptif Statistik Kelas Eksperimen

Statistics			Statistics		
Pretest(Eksperimen)			Posttest(Eksperimen)		
N	Valid	23	N	Valid	23
	Missing	0		Missing	0
Mean		56,96	Mean		85,22
Std. Error of Mean		4,887	Std. Error of Mean		4,304
Median		60,00	Median		100,00
Std. Deviation		23,439	Std. Deviation		20,642
Variance		549,407	Variance		426,087
Skewness		-,410	Skewness		-1,664
Std. Error of Skewness		,481	Std. Error of Skewness		,481
Kurtosis		-1,489	Kurtosis		3,120
Std. Error of Kurtosis		,935	Std. Error of Kurtosis		,935
Range		60	Range		80
Minimum		20	Minimum		20
Maximum		80	Maximum		100
Sum		1310	Sum		1960

Uji Normalitas Data Kelas Kontrol

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	,162	23	,119	,938	23	,161

a. Lilliefors Significance Correction

Kelas Eksperimen

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Posttest	,161	23	,128	,956	23	,387

a. Lilliefors Significance Correction

Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,875	4	17	,499

Uji Hipotesis

Paired Sampel Test Kelas Eksperimen

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	Df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Pre Test - Post Test	-28,261	14,030	2,925	-34,328	-22,194	9,660	22	,000

Paired Sampel Test Kelas Kontrol

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	Df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Pre Test - Post Test	-30,000	20,226	4,217	-38,746	-21,254	7,113	22	,000

Dokumentasi







BIOGRAFI PENULIS



Muhammad Yusril, penulis lahir pada tanggal 20 Oktober 1999 di Parepare, penulis merupakan anak kedua dari empat bersaudara, ayah bernama Hannas dan Ibu bernama Munati. Penulis bertempat tinggal di Jl. Jend. Sudirman, kelurahan Kampung Baru, kecamatan Bacukiki barat, Kota Parepare. Setelah lulus pada Taman kanak-kanan penulis melanjutkan pendidikan pada sekolah dasar di SD Negeri 56 Parepare, lalu melanjutkan pendidikan pada sekolah menengah pertama di SMP Negeri 9 Parepare kemudian melanjutkan pendidikan pada sekolah menengah atas di SMK Negeri 2 Parepare jurusan listrik. Saat ini penulis berstatus sebagai Mahasiswa Program Studi Tadris IPS

Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare. Berkat dukungan dan doa dari keluarga, sahabat serta teman-teman yang tak henti-hentinya memberikan dukungan serta motivasi. Sehingga penulis mampu menyusun dan menyelesaikan Tugas akhir Skripsi yang berjudul **“Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* (GI) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII Mata Pelajaran IPS Di SMP Negeri 9 Parepare”** semoga dalam penulisan skripsi ini dapat memberikan kontribusi yang baik bagi pendidikan maupun pembacanya.

